

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAKHASSUS* AL-  
QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK MI BAITUL HUDA  
NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**AZHARI**

2003096052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI UIN WALISONGO  
SEMARANG 2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (02A) 7601295 Fax. 7615367 Semarang 50185  
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhari

NIM : 2003096052

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK MI BAITUL HUDA NGALIYAN SEMARANG

Secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 April 2024

Pembuat Pernyataan



Azhari

NIM: 2003096052

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://iibk.walisongo.ac.id>

## PENGESAHAN

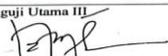
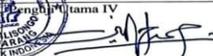
Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Program Takhassus Al-qur'an dalam Pembentukan Nilai-nilai Religius Peserta Didik MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang  
Penulis : Azhari  
NIM : 2003096052  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diujikan dalam sidang *munagoisyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 04 April 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I  <b>Kristi Liani Purwanti, S.Si.,M.Pd.</b> NIP. 197601302005012001	Sekretaris Sidang/Penguji II  <b>Ani Hidayati, M.Pd.</b> NIP. 196112051993032001
Penguji Utama III  <b>Hj. Zulaikah, M.Ag.,M.Pd.</b> NIP. 197601302005012001	Penguji Utama IV  <b>Dr. Hamdan Husein Batubara ,M.Pd. I</b> NIP. 198908222019031014

## Pembimbing



**Dr. Ubaidillah, M.Ag.**

NIP. 197308262002121001

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 05 Februari 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam Pembentukan Nilai-nilai Religius Peserta Didik MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang**  
Nama : Azhari  
NIM : 2003096052  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untu diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Ubaidillah Ahmad Tamami, M. Ag.**  
NIP. 197308262002121001

## ABSTRAK

Judul : **Implementasi Program *Takhassus* Al-Qur'an dalam Pembentukan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang**

Penullis : Azhari

NIM : 2003096052

Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk nilai positif peserta didik adalah salah satunya dengan menerapkan program *takhassus* Al-Qur'an. Berbagai nilai-nilai religius yang ada pada peserta didik melalui program *takhassus* Al-Qur'an seperti disiplin, kerja sama, sopan santun dan sikap tanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program *takhassus* dalam pembentukan nilai-nilai religius peserta didik di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai religius yang terbentuk pada peserta didik melalui program *takahssus* Al-Qur'an berupa berwudhu, shalat berjamaah, berzikir, berdoa, bersyukur, membaca dan menghafal Al-Qur'an, jujur dan bertanggungjawab, disiplin, mengucapkan salam dan menundukkan kepala ketika melewati guru, menjaga kebersihan kelas, tolong menolong dan peduli kepada sesama.

Kata Kunci: **Program, *Takhassus* Al-Qur'an, Nilai Religius**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi diartikan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain dengan maksud bahwa Transliterasi Arab-Latin ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus dengan rincian:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	Ta>'	T	Te
ث	S a>'	Ş	Es dengan satu titik di atas
ج	Ji>m	J	Je
ح	h}a>'	Ḥ	Ha dengan satu titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	Ka dan Ha

د	Da>l	D	De
ذ	Z a>l	Ẓ	Zet dengan satu titik di atas
ر	Ra>’	R	Er
ز	Za>l	Z	Zet
س	Si>n	S	Es
ش	Syi>n	Sy	Es dan Ye
ص	S{a>d	Ṣ	Es dengan satu titik di bawah
ض	D{a>d	Ḍ	De dengan satu titik dibawah
ط	T{a>’	Ṭ	Te dengan satu titik di bawah
ظ	Z{a>’	Ẓ	Zet dengan satu titik di bawah
ع	‘ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa>’	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n	N	Nun

و	Wa>wu	W	We
هـ	Ha>'	H	Ha
ء	Hamzah	Tidak dilambangkan atau '	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya>'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Adapun bagian dari huruf vokal sebagai berikut:

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat dengan rician transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Faṭḥah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>Dhammah</i>	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	Ai	A dan I
او	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf. Transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ اِي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>fathah</i> dan <i>ya</i>	Ā	A dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	I dan garis di atas
اُو	<i>Ḍhammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta* قِيلَ : *qīla* يَمُوتُ : *yamūtu*

#### D. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua yaitu:

1. Ta' marbūṭah yang hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan ḍhammah, transliterasinya adalah (t).
2. Ta' marbūṭah yang mati mendapatkan harakat sukun, transliterasinya (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang (al) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan (ha). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### E. Kata Sandang

Dalam pedoman tranliterasi ini, sistem tulisan Arab dalam kata sandang *al* seperti huruf *alif lam ma'arifah* (ال) ditransliterasi yang ditulis terpisah dari kata yang mengukitnya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-) dengan perbedaan:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang

digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah 1dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

## **F. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi dituliskan menurut cara transliterasi seperti contoh-contoh di atas. Contoh kata *Al-Qur'an* dan *Sunnah*. Namun apabila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

- *Fī Zilāl al-Qur'ān*
- *Al-Sunnah qabl al-tadwīn*
- *Al-'Ibrah bi-'umūm al-Lafzi Lā bikhuṣūṣ al-Sabab*

## **G. Huruf Kapital**

Meskipun susunan tulisan Arab tidak mempunyai huruf kapital, tetapi di dalam transliterasi huruf Arab tersebut tidak luput memakai huruf kapital sesuai dengan ketentuan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital difungsikan pada penulisan huruf awal seperti nama orang, tempat, bulan, dan lain-lain dan juga sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Jika

nama seseorang didahului dengan kata sandang (al-), maka huruf pertama nama orang tersebut selalu menggunakan huruf kapital, bukan huruf pertama kata sandang. Huruf A pada kata sandang menggunakan huruf besar (Al-) ketika muncul di awal kalimat pada. Ketentuan yang sama berlaku untuk huruf pertama judul referensi yang didahului dengan kata sandang al-baik dalam teks maupun dalam catatan referensi.

Contoh:

- *Takhrīj al-ḥadīṣ*
- *Allaāhu gafūrun rahīm*
- *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan ucapan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan dalam keadaan sehat. Sholawat dan ucapan salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Sebuah kebahagiaan yang dapat saya rasakan jika sebuah tugas akhirnya sudah terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi dengan judul “Implementasi Program *Takhassus* Al-Qur'an dalam Pembentukan Nilai-nilai Religius Peserta Didik MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang” disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penelitian skripsi ini tentunya penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr.Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M,Pd selaku ketua jurusan PGMI yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini

3. Bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan tenaga sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Almarhum bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag selaku dosen wali, terima kasih atas segala doa dan ilmu yang sudah diberikan. Semoga bermanfaat, menjadi ladang amal jariyah bagi beliau dan di tempatkan Allah di tempat yang paling mulia.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang sudah mendidik dan mengajar pada program S1 jurusan PGMI
6. Ibu Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I selaku kepala MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang yang sudah memberikan izin riset kepada peneliti.
7. Bapak Muhammad Syukron Makmun, S.H dan segenap anggota guru tahfidz yang sudah membantu dan memberikan waktu selama proses penelitian ini
8. Kedua orang tua tercinta ayah Amat dan Ibu Rohinap serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa terbaik untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan nasehat yang tiada tara.
9. Ayuk dan abang yang tersayang Sartika, Ali Akbar dan terkhusus abangku Ardiyanto, yang sabarnya sudah di ujung tanjuk, selalu memberi dukungan yang tiada henti, kasih sayangnya yang tak pernah hilang dan selalu memberikan

motivasi serta semangat untuk penulis. Semoga Allah memberikan balasan yang berlimpah untuk kalian semua.

10. Keluarga besar mahasiswa PGMI angkatan 2020, keluarga besar TSC, BITA, TLC UIN Walisongo dan keluarga besar PMII Abdurrahman Wahid yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta kesempatan untuk berlabuh dalam organisasi.
11. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan doa yang diberikan.

Semoga Allah SWT menerima dan membalas segala kebaikan mereka dengan balasan yang tiada henti. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada tulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Semarang, 23 Februari 2024

Penulis,



**Azhari**

NIM: 2003096052

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Manfaat Peneltian.....	6
<b>BAB II PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DAN NILAI-NILAI RELIGIUS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teori .....	7
1. Program Takhassus Al-Qur'an .....	7
2. Nilai Religius.....	16
B. Kajian Pustaka.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan pendekatan penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44

C. Sumber Data .....	44
D. Fokus Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan data .....	46
F. Uji Keabsahan data.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA .....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Data .....	54
B. Analisis data .....	73
C. Keterbatasan penelitian .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>Lampiran 1.....</b>	<b>97</b>
<b>Lampiran II .....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran III.....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran IV .....</b>	<b>141</b>
<b>Lampiran V.....</b>	<b>144</b>
<b>Lampiran VI .....</b>	<b>145</b>
<b>Lampiran VII.....</b>	<b>146</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>14747</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pada Bab II pasal 3 UU tersebut juga dijelaskan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>1</sup> Maka

---

<sup>1</sup> Kemendikbud RI, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Pendidikan*, 2020, 8–30 <[http://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen\\_akademik/43\\_20210506\\_Undang-Undang\\_Nomor\\_20\\_Tahun\\_2003\\_tentang\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](http://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang_Nomor_20_Tahun_2003_tentang_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf)>.

berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, maka pendidikan di setiap jenjang perlu diseleggarakan secara sistematis demi mewujudkan tujuan yang diharapkan. Hal ini berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai religius peserta didik yang beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di MI Baitul Huda Klampisan Semarang, dalam pelaksanaan program takhassus. Penulis masih menemukan perilaku yang kurang baik, seperti perilaku tidak bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, bermain ketika sedang belajar di kelas, berbicara ketika guru menjelaskan serta sering keluar masuk kelas ketika jam pelajaran dimulai.

Ditengah krisis inilah sekolah MI Baitul Huda Klampisan Huda Klampisan Semarang memberikan salah satu alternatif berupa program unggulan yaitu program takhassus Al-Qur'an. Program Takhassus Al-Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Melalui program tersebut diharapkan nilai religius lebih mudah ditanamkan pada diri peserta didik. Program ini merupakan salah satu bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca al- Qur'an dan

menghafalnya.<sup>2</sup> Selain itu program takhassus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama yang kemudian menjadi amalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku yang ditampilkan merupakan gambaran yang bernilai islam.

Penelitian ini diharapkan dapat ikut mengambil bagian dari kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui program takhssus untuk membentuk nilai-religius peserta didik dan dapat memberikan manfaat kepada guru, orang tua, teman, masyarakat. Selian itu penelitian ini diharapkan dapat menutupi kekurangan studi terdahulu serta dapat menyediakan informasi tentang Implementasi program takhassus al-qur'an dalam pembentukan nilai-nilai religius pada peserta didik Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Semarang. Melihat dari betapa pentingnya program pada lembaga pendidikan khususnya di MI, oleh karena itu hal yang menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan adalah mengarah pada program takhassus Al-Qur'an yang menjadi progam unggulan di MI Baitul Huda Klampisan Semarang dalam mambentuk nilai-nilai religius pada peserta didik

---

<sup>2</sup> Muhammad Arif Wicagsono and Nurul Latifatul Inayati, 'Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfīz Al-Qur'an Di Smp It Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018', *Suhuf*, 30.2 (2018), 157–67.

sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Relevansi penelitian dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah penulis ingin memberikan manfaat kepada madrasah, guru, masyarakat, dan peserta didik bahwa program takhassus dapat membentuk nilai-nilai religius, membekali ilmu agama yang kuat serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu bisa dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

Mengamati dari pemaparan di atas, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Yaitu penelitian dari Lestari, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang membahas: Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Hal ini membuktikan perlu adanya penelitian lebih lanjut dari penulis karena dalam penelitiannya tersebut hanya membahas program takhassus saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang nilai-nilai religius pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN**

## **NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA MI BAITUL HUDA KLAMPISAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengamati latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi program Takhassus Al-qur'an dalam pembentukan nilai-nilai religius peserta didik di MI Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Semarang ?
2. Apa saja nilai-nilai yang terbentuk dari program takhassus Al-Qur'an

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan dalam program takhassus dan nilai apa saja yang terbentuk dari adanya program tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menjadi ilmu pengetahuan untuk pengayaan dalam bidang ilmu pendidikan pada program *takhassus* Al-Qur'an.
- b. Menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan pada program *takhassus* Al-Qur'an dalam membentuk nilai-nilai religius siswa Madrasah Ibtidaiyah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi tenaga pendidik penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius pada program *takhassus* Al-Qur'an kepada peserta didik.
- b. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hafalan Al-qur'an, dan dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Program Takhassus Al-Qur'an**

###### **a. Pengertian Program Takhassus Al-Qur'an**

Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Istilah “program” menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryo Subroto adalah: “Sederetan

---

<sup>3</sup> Siti Halimah, Muhammad Dalimunthe, and Umami Kalsum Nsution, ‘The Implementation Of Tahfidz Qur’an Program At Mts Hifzihl Quran Islamic Center North Sumatera’, *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 4.2 (2020), hlm. 139–208.

kegiatankegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Selanjutnya Farida Yusuf mendeskripsikan “Program sebagai kegiatan yang direncanakan. Jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan”.<sup>4</sup>

Program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa: Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Buang Suryosubroto, ‘Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus’, 1997.

<sup>5</sup> Mardi Kogoya, Johnny Hanny Posumah, and Helly Kolondam, ‘Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya’, *Jurnal Administrasi Publik*, 7.99 (2021), hlm. 81–91.

Sedangkan Tahkassus berasal dari bahasa arab *خصوصا* yang memiliki makna mengkhususkan atau *اختص* yang berarti khas atau tertentu, dan *تخصص* yang penulis maksud ialah sesuatu yang dikhususkan atau difokuskan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program *takhassus* adalah program yang sudah direncanakan dengan seksama yang bertujuan untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri, dan berkarakter pemimpin. Dalam melaksanakan program *takhassus* Al-Qur'an siswa harus benar-benar memiliki komitmen dan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Zulkarnain program *takhassus* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai agama.<sup>7</sup> Hafalan-hafalan yang diberikan tidak hanya menjadikan mereka istiqamah dalam

---

<sup>6</sup> Ahmad Warson, 'Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia' (Surabaya, 1997).

<sup>7</sup> Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.19

menghafal akan tetapi dapat mengambil pesan-pesan yang terkandung dari ayat yang dihafalnya, selain itu dapat dipraktikkan dan menjadi amalan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perilaku yang muncul merupakan gambaran yang bernilai islami atau religius baik untuk dirinya maupun masyarakat.

**b. Macam-macam Metode Program Takhassus Al-Qur'an**

Di bawah ini metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an:

1) Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat, hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga dapat membentuk pola dalam bayangan. Kemudian membentuk gerakan reflek dari lisannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan kepada ayat selanjutnya. Setelah menghafal ayat dalam satu

halaman, tahap berikutnya menghafal urutan ayatnya sampai benar-benar hafal dan lancar.<sup>8</sup>

2) Metode Kitabah (menulis)

Metode ini dapat memberikan alternatif cara dalam melakukan metode pertama. Penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas atau di buku tulis, kemudian dibaca dengan baik dan menghafal bisa dimulai.<sup>9</sup>

3) Metode Sima'i (mendengar)

Metode ini memaksimalkan indra pendengaran. Pada metode ini penghafal mendengarkan dulu ayat yang ia hafal kemudian berusaha untuk mengingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak yang tunanetra ataupun yang belum bisa membaca dan menulis. Misalnya mendengarkan bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murottal bacaan guru), atau rekaman bacaan Al-Qur'an (murottal Al-Qur'an. Menurut munjahid metode ini memiliki keuntungan yakni seorang penghafal

---

<sup>8</sup> A W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Bumi Aksara, 2000), hlm. 63

<sup>9</sup> A W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Bumi Aksara, 2000), hlm. 66

Al-Qur'an akan cepat, lancar, dan baik dengan menyambung ayat satu dengan ayat berikutnya. Kelemahannya yakni dalam jangka panjang jika seorang menghafal lupa, maka akan sulit untuk mengingatnya. Hal ini karena tidak ada bayangan dan lupa letak ayat pada mushaf.<sup>10</sup>

4) Metode Jama'

Pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama dengan seluruh siswa dengan dipimpin oleh Ustadzah atau guru pembimbing. Metode ini termasuk metode yang baik untuk menghilangkan kejenuhan juga dapat menambah daya ingat terhadap surat yang dihafal.

5) Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan antara metode pertama dan kedua. Penggabungan antara metode wahdah dan kitabah. Penghafal Al-Qur'an berusaha untuk

---

<sup>10</sup> H Munjahid and M Ag, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)' (Yogyakarta: Idea Press, 2007).

menghafalkan kemudian menuliskannya pada selembar kertas atau buku tulis atau sebaliknya.

**c. faktor pendukung dan penghambat program takhassus Al-Qur'an**

Berikut ini diuraikan beberapa faktor pendukung dan penghambat program takhassus Al-Qur'an:

1) Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung program takhassus Al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

a) Tujuan dan minat siswa dalam menghafal

Tujuan adalah suatu yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan usaha dan upaya yang sungguh-sungguh. Sehingga siswa memiliki motivasi semangat dalam mewujudkan tujuannya maka siswa akan bisa menghafal dengan baik.

---

<sup>11</sup> Umar Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim', *TADARUS*, 6.1 (2017).

b) Kecerdasan santri

Peserta didik memiliki karakteristik masing-masing dalam merangsang sesuatu, ada yang lambat dan ada yang cepat. Sehingga siswa yang lambat dalam menghafal membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menghafal menghafal Al-Qur'an, begitu juga sebaliknya yang cepat menghafal Al-Qur'an hanya memerlukan waktu yang lebih singkat.

c) Faktor lingkungan

Faktor lainnya yang dapat menunjang hafalan Al-Qur'an siswa yaitu lingkungan yang kondusif. Seperti halnya lingkungan teman, santri yang memiliki teman yang gemar muraja'ah hafalannya pasti juga ikut termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif seperti pembelajaran yang menyenangkan, membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, ramah dan gemar memotivasi peserta didik, dan lainnya.

## 2) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat program takhassus Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### a) Tingginya tingkat kemalasan siswa

Jenuh sering sekali dialami para peserta didik ketika sudah seharian padat mengikuti kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler, jadi dalam hal ini siswa kadang akan cenderung malas menghafal dan muraja'ah hafalannya.

### b) Faktor teman

Faktor teman juga sangat berpengaruh, sehingga faktor teman juga mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal. Terkadang lebih memilih mengikuti teman yang asik bersantai dan asik mengobrol dengan temannya sehingga lupa akan tanggung jawab muraja'ah.

## 2. Nilai Religius

### a. Pengertian Nilai Religius

Kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>12</sup> Istilah nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, berdaya, berlaku. Dengan demikian nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan sekelompok orang atau seseorang.

Menurut Lauis D. Katsof sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha menjelaskan nilai diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat di artikan, tetapi dapat dipahami dan dialami secara langsung. Dengan demikian nilai ada tolak ukur yang pasti yang terletak pada esensi objek itu dan tidak semata-mata subjektif.
- 2) Nilai sebagai objek yang berbeda dalam pikiran maupun kenyataan. Nilai dapat diperoleh jika

---

<sup>12</sup> Dendy Sugono, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa’, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

berhubungan dengan subjek-subjek yang memiliki kepentingan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh Sutardjo Adisusilo menjelaskan bahwa nilai adalah suatu yang harus dijunjung tinggi yang memberi makna pada hidup, memberikan acuan, serta dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>14</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berguna atau bermanfaat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Manusia yang sadar akan nilai maka secara tidak langsung akan membentuk usaha atau kemampuan dalam dirinya untuk berbuat baik. Pada dasarnya nilai selalu berhubungan dengan hal-hal yang baik dan keluhuran yang semua itu dijunjung tinggi dan dipertahankan serta dijadikan pedoman dalam menahkodai kehidupan.

---

<sup>13</sup> Shobah, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Mit Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang', 2020.

<sup>14</sup> Sutarjo Adisusilo, 'Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif', 2012.

Kata religi adalah “taat kepada agama”.<sup>15</sup> sedangkan nilai religius dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang sudah mengakar dalam tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang menjadi pondasi dalam berperilaku untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Merujuk dari definisi di atas, maka nilai religius adalah nilai tentang suatu konsep kehidupan yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Dengan memahami begitu pentingnya nilai religius, maka sudah seharusnya ditanamkan dalam diri setiap muslim, terutama peserta didik muslim di sekolah maupun lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Makna religius dalam Al-Qur’an berarti menjalankan agamanya secara menyeluruh. Oleh

---

<sup>15</sup> Y Badudu and S M Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 187

<sup>16</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (UIN-Maliki Press, 2010). hlm. 79

karena itu fungsi dari Al-Qura'an yaitu memberikan petunjuk berupa jalan yang lurus, kualitas pemahaman ajaran agama akan meningkat dan yang terpenting adalah nilai-nilai akidah yang tertanam. Orang yang menghafal Al-Qur'an tentu akan merenung secara mendalam kalam Allah baik lisan dan pikirannya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa". (Q.S Al-Baqarah/2: 2).<sup>17</sup>

## **b. Macam-macam Nilai Religius**

Mennurut Zulkarnain, nilai-nilai religius meliputi nilai Tauhid, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial.<sup>18</sup>

### **1) Nilai Tauhid**

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 439

<sup>18</sup> Zulkarnain Dali, 'Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match' (Pustaka Pelajar, 2018). hlm. 27

Tauhid adalah unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptannya. Nilai Tauhid sangat perlu ditanamkan karena merujuk pada tingkat keimanan seseorang dalam keyakinan dan beragama. Seseorang akan terbentuk dan dapat menghayati nilai-nilai agama jika yakin dengan apa yang dianutnya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yang artinya “setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah.” Hadis ini menjelaskan kepada kita bahwa telah ditetapkan dalam Islam anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid, beragama dan beriman kepada Allah.

## 2) Nilai Ibadah

Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab, yaitu masdar “abada” yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah adalah menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Jadi ibadah merupakan ketaatan seorang hamba kepada Allah yang di

implementasikan dalam bentuk sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Peserta didik perlu menyadari pentingnya beribadah kepada Allah seperti sholat, berzikir, berdoa, dan berpuasa. Penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan sejak dini, sehingga menjadi kebiasaan ketika sudah dewasa.

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak bentuk jamak dari “khuluq”, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Secara terminologis, sebagaimana yang dikutip oleh Ibn Rusn mengenai pengertian akhlak menurut Al-Ghazali, bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.<sup>20</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku yang menimbulkan suatu perbuatan pada diri seorang

---

<sup>19</sup> Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan: 4

<sup>20</sup> Abidin Ibn Rusn, Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 99

manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan cerminan keadaan jiwa seseorang. Akhlak yang baik menimbulkan jiwa yang baik begitu juga sebaliknya. Sebagaimana dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

“dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S. Al-Qalam 68:4)<sup>21</sup>

Akhlakul karimah dalam saat ini sangat dibutuhkan oleh anak, sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, baik dari tingkah laku yang baik, hati yang baik, serta ucapan yang baik. Akhlakul karimah berlaku kepada sesama teman, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, pembelajaran akhlakul karimah harus dimulai dari sejak dini, dari situ anak akan terbiasa dengan hal-hal baik dan melekat pada diri tersebut, sehingga terbentuklah akhlakul

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 564

karimah. Sebagaimana dalam hadis yang di riwayatkan oleh Ahmad:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya “aku diutus dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak.” (H.R. Ahmad)

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa Nabi Muhammad merupakan suri tauladan bagi seluruh umatnya dalam pembentukan akhlak. Indikator tersebut menunjukkan bahwa akhlak merupakan hal yang penting bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sesuai al-Qur’an dan Hadist.<sup>22</sup>

Dengan demikian pembentukan akhlak adalah bentuk usaha sadar dan sungguh-sungguh dalam rangka membentuk peserta didik yang berjiwa islami, menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan secara terprogram dengan baik dan sungguh-sungguh.

---

<sup>22</sup> Lc. M.Ag. H. Nixon Husin, ‘Hadits-Hadits Nabi SAW. Tentang Pembinaan Akhlak’, *An-Nur*, 4.1 (2015), hlm. 14–40.

#### 4) Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan proses pergaulan manusia di atas bumi dalam dimensi sosial.<sup>23</sup> Nilai sosial mengajarkan kepada manusia bagaimana belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang sesuai dengan norma atau perilaku yang baik dan benar, sehingga akan membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Nilai sosial bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain serta mengembangkan kemampuan interaksi dalam menjalin hubungan sosial yang berdasarkan pada nilai dan norma yang berlaku. Pernyataan diatas sejalan dengan hadis yang di riwayatkan oleh imam Bukhari:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ

يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

---

<sup>23</sup> Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match), hlm. 29 .

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia mengganggu tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata yang baik atau diam saja.” (H.R. Bukhari)<sup>24</sup>

Dalam hadis di atas menjelaskan tentang menjaga kerukunan hidup bertetangga yaitu harus rukun penuh damai, dan sesama manusia supaya berkata baik sehingga ketika suatu saat kita membutuhkan pertolongan maka yang pertama kali memberikan pertolongan adalah tetangga.

### **c. Tujuan Pembentukan Nilai-nilai Religius**

Pembentukan nilai religius tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia

---

<sup>24</sup> Moh. Fuad Abdul Baqi, Al-Lu“lu“ Wal Marjan, Jilid 1 (Semarang: Al-Ridha, 1993), hlm. 34.

dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Islam, sebagai berikut:

- 1) Persiapan dalam kehidupan dunia dan akhirat
- 2) Perwujudan dari pandangan Islam itu sendiri
- 3) Persiapan menjadi warga negara yang baik
- 4) Perkembangan terpadu dan menyeluruh bagi pribadi pelajar.<sup>26</sup>

Pendapat Muhammad Abdul Qadir Ahmad menyebutkan tujuan pengajaran agama, sebagai berikut:

- 1) Membina peserta didik yang beriman kepada Allah SWT, mencintai, mentaati-Nya, dan berkepribadian yang mulia.
- 2) Memperkenalkan hukum-hukum syariat Islam dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan

---

<sup>25</sup> Marasuddin Siregar, 'Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan', *Dalam Chabib Thoha*, dan Abdul Mu'ti (eds.), PBM-PAI di Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.:181

<sup>26</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* Bandung: PT Alma'arif, 1980). Hlm. 179

peserta didik senang melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya.

- 3) Membimbing peserta didik untuk bersikap taat terhadap ajaran agama
- 4) Memantapkan rasa keagamaan pada peserta didik agar membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan menjauhi akhlak yang tercela.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas tentu erat hubungannya program takhassus Al- Quran dalam membentuk nilai-nilai religius peserta didik seperti membentuk kepribadian seseorang seperti meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, membina diri agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, memiliki rasa cinta kepada Al-Quraan, sopan santun kepada siapapun serta tidak mudah terjerumus kedalam perbuatan buruk yang melanggar norma-norma dalam kehidupan. Hal ini juga sejalan dengan salah satu dalil Al-qur'an yang menjelaskan

---

<sup>27</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Terj. Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1981.

penanaman nilai religius yaitu dalam QS- Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (Q.S Az-Zariyat/51: 56).<sup>28</sup>

ayat di atas menjelaskan bahwa nilai religius dapat mempengaruhi religiusitas seseorang khususnya bagi peserta didik yaitu dengan taat beribadah kepada Allah agar menjadi hamba yang bertaqwa, dan bertanggung jawab. Selain itu juga menjadikan peserta didik memiliki kepribadian luhur yang baik sesuai ajaran agama.

Melihat dari pernyataan di atas bahwa ada keterkaitannya dengan pendapat al-Ghazali yaitu hal yang paling penting dari tugas pendidikan adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk taqarrub ila Allâh. Para pendidik hendaknya mengarahkan peserta didik untuk

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 523.

mengenal Allah lebih dekat melalui seluruh ciptaan-Nya. Para pendidik dituntut untuk dapat mensucikan jiwa peserta didiknya. Hanya dengan melalui jiwa-jiwa yang suci manusia akan dapat dekat dengan Khaliknya.<sup>29</sup>

#### **d. Strategi Pembentukan nilai-nilai religius**

Menurut sahan strategi pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui:

- 1) Memberikan contoh atau teladan yang baik
- 2) Menanamkan hal-hal yang positif
- 3) Menanamkan kedisiplinan
- 4) Memotivasi siswa
- 5) Memberikan penghargaan pada siswa
- 6) Memberikan *pinishment* kepada siswa yang kurang disiplin dalam membiasakan nilai-nilai religius.
- 7) Menciptakan suasana yang religius bagi pertumbuhan anak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Jafar Sodiq, 'Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7.2 (2017), 136  
<[https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).136-152](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).136-152)>.

<sup>30</sup> Asmaun Sahlan, *Relegiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 66

**e. Faktor yang Mempengaruhi terbentuknya nilai religius**

Menurut Renaldi Septian menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai religius adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
  - a) Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan berpengaruh

- b) Tingkat usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari

adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

c) Kepribadian

Sebagai identitas diri (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

d) Kondisi kejiwaan

Banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti schizoprenia, paranoia, maniac, dan infantile autisme. Hal yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama, sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap schizoprenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

## 2) Faktor eksternal

### a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.

### b) Lingkungan institusional

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

### c) Lingkungan masyarakat

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang

mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.<sup>31</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Maksud adanya tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai komparasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu. sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan penelitian diatas. Disamping itu tinjauan pustaka ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secukupnya mengenai tema yang diteliti. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Skripsi Lestari, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan  
Judul: Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an  
Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin  
Kauman Ponorogo. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

---

<sup>31</sup> Renaldi Septian, "PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KOMITMEN KARYAWAN PADA HOTEL SYARIAH DI BANDAR LAMPUNG" (Skripsi, Universitas Lampung, Lampung, 2009), 16-19.

Ponorogo. Hasil penelitian tersebut adalah 1) Strategi yang dilakukan program takhassus meliputi persyaratan-persyaratan seperti tes bacaan, tes hafalan, tes bahasa arab dan tes wawancara, lalu target yang harus dipenuhi dalam setiap jenjang yaitu kelas 2 MTs 10 juz, 3 MTs 15 juz, 1 MA 20 juz, 2 MA 25-30 juz, 3 MA menyempurnakan bagi yang belum selesai dan persiapan untuk ujian tahfidz 30 juz, diterapkan juga evaluasi seperti tasmi' itqan, istamir ayat, dan juga lajnah bulanan untuk melihat tingkat keberhasilan santri. (2) Nilai-nilai yang muncul pada pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an santriwati di Pondok Darul Fikri yaitu nilai religius, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, kerja keras. (3) Faktor pendukung dan penghambat: (a) Faktor penghambat: faktor santri yaitu mood buruk, kurangnya dukungan orang tua, waktu yang sempit dalam menghafal, banyak ayat yang asing, ayat yang mirip, lelah, jenuh atau bosan. Faktor lingkungan yaitu teman yang bising sehingga tempat untuk menghafal menjadi tidak nyaman dan tidak bisa fokus. (b) Faktor pendukung: Dukungan dari orang tua, motivasi dari Ustadzah, mengikuti daurah seputar tahfidz, dekat teman

yang semangat menghafal, menggunakan satu mushaf, mengingat niat awal, tempat yang nyaman.<sup>32</sup>

Dalam penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian kali ini adalah pada penelitian tersebut hanya menerapkan programnya saja, sedangkan pada penelitian kali ini di bahas lebih rinci mengenai pembentukan nilai-nilai religius, selain itu penelitian tersebut berlokasi di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Sedangkan penelitian kali ini berlokasi di MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

2. Jurnal Muhammad Rio Gilang Ramadhan, Akil, Jaenal Abidin, “Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di Sdn Palumbonsari 1 Karawang Timur”. Hasil penelitian ini adalah 1) Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana yang biasa dilaksanakan satu minggu sekali dengan alokasi waktu selama 3 jam pembelajaran dengan

---

<sup>32</sup> M Lestari, ‘Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur’an Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo’, April, 2021  
<<http://etheses.iainponorogo.ac.id/14222/>>.

menggunakan perangkat pelatihan berupa Silabus dan penilaian. Selain perangkat pelatihan juga menggunakan metode demonstrasi 2) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana memiliki Nilai Religius diantaranya; memiliki akhlak yang baik, shalat berjamaah dengan tepat waktu, disiplin dalam bedo'a, dan gemar bershalawat. ekstrakurikuler qasidah rebana. 3) faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu dari segi waktu karena pelaksanaan ekstrakurikuler hanya dilaksanakan satu minggu sekali dan beberapa siswa yang berbenturan dengan jadwal Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA), kemudian dari segi tempat yang kurang memadai dalam pelaksanaan.<sup>33</sup>

Dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian kali ini penelitian tersebut menggunakan penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana sedangkan penelitian kali ini menggunakan

---

<sup>33</sup> Muhammad Rio Gilang Ramadhan, Akil Akil, and Jaenal Abidin, 'Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur', *Islamika*, 4.4 (2022), 636–53 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2081>>.

implementasi program takhassus, hal yang membedakannya lagi mengenai tempat penelitian, penelitian tersebut melakukan penelitian di DI SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur sedangkan penelitian yang sekarang di MI Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Semarang.

3. Jurnal Tri Yunita Raharjo, Homsa Diyah Rohana, Nurussaadah “Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa”. Hasil penelitian ini adalah program full day school sebagaimana digambarkan di SD Nasima, Semarang, potensial sebagai program dan sistem yang dapat meningkatkan karakter religius siswa asalkan titik tekan programnya adalah pada pembiasaan nilai-nilai religius.<sup>34</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah penelitian tersebut menggunakan program ful day school, kemudian terfokus pada karakter religius siswa, sedangkan pada penelitian kali ini adalah menggunakan

---

<sup>34</sup> Tri Yunita Raharjo and Homsa Diyah Rohana, ‘Indonesian Journal of Curriculum Karakter Religius Siswa’, 6.53 (2018), hlm. 22–32.

program takhasus, kemudian terfokus pada nilai-nilai religius siswa. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut melakukan penelitian di SD Nasima Semarang, sedangkan penelitian sekarang di MI Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Semarang.

4. Skripsi Nila Zulfiatush Shobah, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang”. Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Jenis-jenis nilai religius yang ditanamkan di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang adalah nilai tauhid/aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Adapun penanaman nilai-nilai religius ini dilaksanakan melalui metode pembiasaan, nasehat dan keteladanan.<sup>35</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah penelitian tersebut menggunakan metode pembiasaan, nasehat dan

---

<sup>35</sup> Shobah, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang” (Semarang: UIN Walisongo 2020).

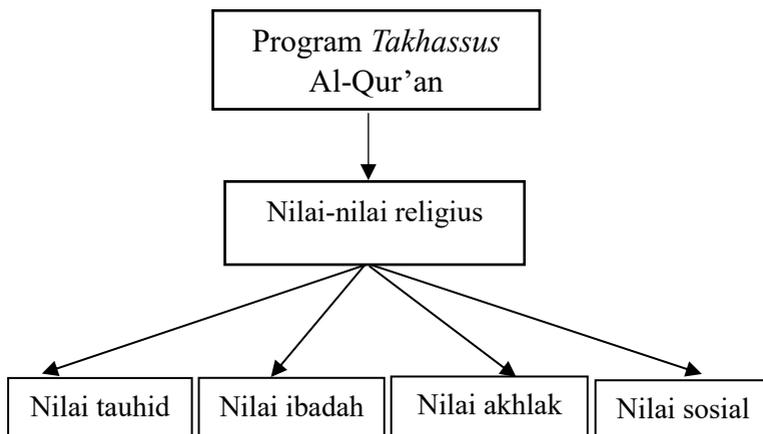
keteladanan, sedangkan penelitian kali ini menggunakan program takhassus. Perbedaan lain terletak pada lokasi yang digunakan. Penelitian tersebut berlokasi di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang, sedangkan penelitian kali ini berlokasi di MI Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Semarang.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan teori di atas, dapat digambarkan bahwa peserta didik mengalami degradasi nilai-nilai religius. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk membekali peserta didik yaitu dengan mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an yang ada di MI baitul Huda Klampisan Semarang.

Nilai religius dibutuhkan oleh para siswa agar tidak hanya mengerti tentang teori semata, tetapi juga mampu menghayati nilai religius tersebut guna membentuk suatu kebiasaan. Dengan adanya program-program unggulan di sekolah tersebut merupakan hal yang sangat tepat untuk upaya penanaman nilai-nilai religius siswa di sekolah dan tujuannya agar bisa di realisasikan di kehidupan sehari-hari.

**Gambar 2.1** Skema Kerangka Berfikir



**Tabel 2.2** Indikator Nilai-Nilai Religius

No	Indikator	Sub-indikator
1	Tauhid	a. Tauhid rububiyah seperti bersayhadat b. Tauhid uluhiyah seperti beribadah
2	Ibadah	a. Mengamalkan ibadah ritual (mahdhah), seperti: sholat, wudhu, berzikir dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. b. Membaca al-Qur'an dan menghafalnya.

		c. Bersyukur pada saat mendapat nikmat atau anugerah dari Allah
3	Akhlak	<p>a. Berprilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab</p> <p>b. Berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun kepada guru, teman dan lingkungan sekitar.</p> <p>c. Tunduk ketika lewat di depan orang yang lebih tua</p>
4	Nilai sosial	<p>a. Menjaga kebersihan lingkungan</p> <p>b. Tolong menolong</p> <p>c. Menunjukkan sikap peduli kepada sesama</p>

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” dalam bahasa Inggris “*methode*” artinya jalan/cara. Metode adalah jalan atau teknik yang digunakan untuk penelitian atau riset.<sup>36</sup> Maka dari itu metode penelitian adalah cara atau strategi untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.<sup>37</sup> Adapun metodologi penelitian adalah upaya untuk menelusuri suatu masalah dengan cara ilmiah secara cermat dan teliti dengan mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memperoleh suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.<sup>38</sup>

Relevansi metode penelitian dengan program studi adalah untuk memberikan manfaat bagi peneliti, guru, orang tua, masyarakat serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Maka

---

<sup>36</sup> Rachmat Kriyantono and S Sos, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Prenada Media, 2014), hlm. 84.

<sup>37</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 9.

<sup>38</sup> Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Antasari Press*, 2017, hlm. 11.

dari itu tujuan metodologi penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti serta menjawab permasalahan penelitian.

## **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan yaitu dengan mendeskripsikan dan mengimplementasikan program takhassus. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap dan pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.<sup>39</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara nyata apa adanya tentang Implementasi program *takhassus* Al-Qur'an dalam membentuk nilai-nilai religius siswa di MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

---

<sup>39</sup> Shobah. : 31

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Baitul Huda yang berlokasi di Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 02 RW. 02 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Semarang Jawa Tengah 50181.

Alasan memilih lokasi tersebut karena sesuai topik masalah penelitian dan sudah memperoleh izin dari sekolah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada 01 Januari-09 Februari 2024. Kegiatan yang dilakukan pada waktu tersebut meliputi studi pendahuluan, menentukan referensi, menulis proposal, menyusun bahan pedoman wawancara, mengumpulkan data, melakukan transkrip hasil wawancara, menentukan hasil dan pembahasan, menganalisis data serta melakukan penyajian data.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah bahan utama peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk dicatat

dan diamati.<sup>40</sup> Dalam hal ini penulis memperoleh data dari hasil wawancara dengan pihak madrasah, seperti kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, guru pembina dan siswa. Sumber ini sangat membantu secara menyeluruh bagi peneliti mengenai program *takhassus* dalam membentuk nilai-nilai religius peserta didik di MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun sumber data penunjangnya adalah dokumen-dokumen sekolah yang menjadi tempat penelitian.<sup>41</sup>

Adapun sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah seperti biorafi sekolah, visi misi, data tenaga pendidik, data peserta didik, buku, jurnal yang relevan dengan penelitian, pedoman penilaian kegiatan program *takhassus* Al-qur'an.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 14, 2011), hlm. 225

<sup>41</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 279-280

## **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini di fokuskan pada Implementasi Program Takhassus dalam Pembentukan Nilai-nilai Religius Siswa MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu pembicaraan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber yang berisikan tanya jawa antara keduanya untuk meminta keterangan mengenai suatu hal untuk memperoleh informasi.<sup>42</sup> Agar memperoleh informasi dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menguraikan permasalahan penelitian, pada proses ini peneliti dan responden berhadapan secara langsung.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber yang bersifat lisan maupun tulisan yang ditujukan kepada pihak madrasah, kepala sekolah,

---

<sup>42</sup> Aryanti Agustina, 'Efektivitas Model Pembelajaran Langsung Pada Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Oku', *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12.1 (2019), hlm. 141–48.

bagian kurikulum, bagian kesiswaaan, guru dan peserta didik yang terlibat dalam Program *Takhassus* Al-Qur'an dalam membentuk nilai religius peserta didik MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

Dalam wawancara ini target yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena penelitian yang diangkat tentang Implementasi program takhassus dalam pembentukan nilai-nilai religius peserta didik MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan alat indra agar dapat di tangkap pada waktu kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.<sup>43</sup> Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan Program Takhassus dalam membentuk nilai-nilai religius siswa MI Baitul Huda Klampisan Semarang dengan melihat atau mengamati kegiatan secara langsung.

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung pelaksanaan program takhassus untuk

---

<sup>43</sup> Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 91

mengetahui proses pengembangan karakter religius peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengamati proses kegiatan keteladanan seperti sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan sholat dhuha, murajaah setiap pagi serta kegiatan 3S yaitu salam, senyum dan sapa untuk mendapat data terkait pembentukan karakter religius peserta didik.

Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mendapatkan kebenaran data atau informasi dengan melihat atau mengamati secara langsung mengenai kegiatan program takhassus dalam pembentukan nilai-nilai religius peserta didik di MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>44</sup>

Adapun dokumentasi yang dimaksud berupa biografi madrasah, visi misi madrasah, struktur kepengurusan

---

<sup>44</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 105.

madrasah, hasil belajar siswa, foto kegiatan program takhassus Al-Qur'an MI Baitul Huda Klampisan Semarang. Dengan data dokumentasi hasil penelitian akan lebih kompleks karena didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah dibuat.

## **F. Uji Keabsahan data**

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengetahui data convergent (meluas) yang diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten serta lebih meningkatkan kekuatan data jika dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>45</sup>

Pada proses triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data yang didapat di lapangan. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengecekan data yang didapat dari hasil wawancara kepada pihak madrasah, kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 332

kesiswaan, guru dan peserta didik. Selain itu di dukung melalui observasi dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti untuk menguji keabsahan data tersebut apakah hasil wawancara sesuai dengan pengamatan dan sesuai dokumen ataukah tidak.

Teknik triangulasi digunakan untuk membuktikan ke validan data antara observasi dilapangan, wawancara dengan berbagai pihak dan dokumen terkait sehingga data lebih objektif dan bisa di pertanggungjawabkan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Dalam teknik analisis data tidak lepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>46</sup>

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data artinya membuat ringkasan, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang

---

<sup>46</sup> Mattheu B Miles and A Michael Huberman, 'Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods', in *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, 1984, p. 263.

lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.<sup>47</sup>

Pada proses reduksi data peneliti merangkum data-data hasil dari lapangan, peneliti merangkum data-data yang bersifat substantif dan telah terfilterisasi mengenai program takhassus Al-Qur'an dan pembentukan nilai-nilai religius peserta didik agar informasi yang diberikan kepada pembaca dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mudah dalam penarikan kesimpulan. serta kegiatan-kegiatan sekolah yang menunjang untuk membentuk nilai religius peserta didik.

## 2. Penyajian data

Setelah berhasil direduksi, maka selanjutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan menyusun informasi sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>48</sup>

Bentuk penyajiannya dapat meliputi uraian singkat, bagan, teks naratif, matrik, grafik dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Yang sering digunakan dalam

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338

<sup>48</sup> Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2.1998 (1992), hlm. 1–11.

penelitian kualitatif adalah teks naratif.<sup>49</sup> Pada tahap ini langkah yang dilakukan peneliti yaitu menyajikan data hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah diseleksi oleh peneliti untuk kemudian disajikan dalam teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Simpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Pengambilan kesimpulan adalah suatu proses interpretasi data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Mengambil kesimpulan adalah bukti penelitian yang dilakukan.<sup>50</sup>

Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti melakukan kesimpulan dari data dengan bukti-bukti yang diperoleh dari lapangan. Sehingga keseluruhan permasalahan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 341.

<sup>50</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)>.

mengenai implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam pembentukan nilai-nilai religius peserta didik terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan informasi dan kesempatan kepada pembaca untuk mengetahui secara ringkas tentang hasil akhir dari penelitian yang dilakukan serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari interpretasi data.

Melihat dari uraian di atas maka analisis data memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yaitu membantu dalam memverifikasi keabsahan hasil temuan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISI DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an**

Untuk memperoleh data mengenai Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam Pembentukan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru tahfidz, peserta didik, serta melalui observasi dan dokumentasi pelaksanaan takhassus Al-Qur'an.

Takhassus Al-Qur'an merupakan salah satu dari program unggulan yang ada di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I:

“Untuk program khususnya yaitu takhassus Al-qur'an yang dimulai dari jam 11.15 untuk kelas III dan IV, kemudian dilanjutkan jam 13.00 kelas V dan VI”.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Lailis Sa'adah selaku Kepala Sekolah pada 09 Januari 2024 pukul 08.20 WIB

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Ima Rachmatika, S.Pd selaku waka kurikulum yang mengatakan:

“Program unggulan kita yaitu takhassus Al-Qur’an, imlak dan nahu sorof”.<sup>52</sup>

Pelaksanaan program takhassus Al-Qur’an tidak mengacu pada kurikulum, Jadi kegiatan dalam program takhassus al-Qur’an kembali pada guru tahfidznya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator guru tahfidz mengatakan:

“terkait kurikulum, program takhassus al-qur’an belum memiliki kurikulum yang menjadi patokan lebih jelas.”

Program takhassus Al-Qur’an ini dibentuk sejalan dengan visi misi MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang. Visi tersebut adalah “Terwujudnya generasi Qur’ani yang beriman, berprestasi dan berakhlaqul karimah”.

Adapun misi dari MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Ima Rachmatika selaku waka kurikulum pada 10 Januari pukul 10.48 WIB

- a. Mengembangkan layanan penguatan Iman, Islam dan Ihsan yang Qur'ani.
- b. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.
- c. Membangun pembiasaan perilaku jujur, bersih dan berakhlak mulia secara mandiri.
- d. Membenagun kerjasama dengann orang tua, masyarakat dan lingkungan terkait dalam rangka penegelolaan madarasah yang profesional.
- e. Membiasakan membaca Al-Qur'an tiap hari.
- f. Membiasakan sholat lima waktu berjamaah dan sholat sunnah lainnya.
- g. Membiasakan berdoa setiap melakukan aktivitas.
- h. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- i. Memebiasakan bersikap sopan dan jujur dalam kebidupan sehari-hari.
- j. Membiasakan bersikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
- k. Membiasakan berpakaian secara Islami.

Dalam pelaksanaannya program takhassus Al-Qur'an ini dilakukan pada hari selasa dan kamis yang diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas VI. Sebagaimana

hasil wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator tahfidz Qur'an mengatakan:

“Dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis jam 11.15 kemudian dilanjutkan jam 13.00 WIB. Kegiatan program tahfidz al-qur'an di mulai dari kelas III sampai kelas VI yang dibina oleh lima guru tahfidz. Jadi sistemnya dibagi menjadi dua bagian yaitu kelas III dan kelas IV, kemudian kelas V dan kelas VI. Siswa menghafal sesuai dengan level/tingkatannya masing-masing. misalnya bagi siswa yang sudah selesai surah ad-dhuha akan dilanjutkan ke surah berikutnya dan tetap mengulangi surah-surah yang sudah mereka hafal sebelumnya agar tidak lupa. Setelah satu bulan ada pendataan. Misalnya; bagi anak yang sudah lancar dari surah An-nas sampai Ad-dhuha maka dilanjutkan ke surah berikutnya dengan guru yang berbeda”.<sup>53</sup>

Pendapat bapak Syukron diperkuat oleh ibu Desy Nur Azizah sebagai guru tahfidz Al-qur'an yang mengatakan:

“Program tahfidz al-qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis jam 11.15 dan jam 13.00 WIB. Prosesnya dimulai dari kelas III sampai kelas VI kemudian dibagi menjadi dua bagian. Kelas III dan kelas IV, kemudian kelas V dan kelas VI. Pada jam pertama diawali dari kelas III dan IV mulai surah

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator tahfidz Qur'an pada 10 Januari 11.23 WIB

An-nas sampai Ad-Dhuha. Pada jam kedua dilanjutkan kelas V dan VI mulai dari surah Ad-Dhuha sampai An-Naba'. Bagi siswa yang sudah lancar sampai dengan surah Ad-dhuha maka dilanjutkan ke surah berikutnya dengan guru yang berbeda".<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haidar siswa kelas 5B mengatakan:

“iya, hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis”.

Berjalannya program takhassus Al-Qur'an tentunya sudah menjadi tanggungjawab guru tahfidz itu sendiri. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I sebagai kepala madrasah:

“Tentunya yang utama adalah guru tahfidz yang berjumlah 5 orang masing-masing terdiri dari 3 guru dari MI ini sendiri dan 2 dari luar. Koordinatonya adalah pak syukron, kemudian 4 anggotanya yaitu ibu Bela, ibu Azizah, ibu Maulida dan pak Ekyah. Jadi untuk teknisnya menggunakan level/tingkatan yang kemudian siswa akan diseleksi kemampuan hafalannya terlebih dahulu dan akan dimasukkan sesuai dengan level/tingkatan tersebut”.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil Desy Nur Azizah sebagai guru tahfidz Al-qur'an pada 10 Januari 12.33 WIB

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Lailis Sa'adah selaku Kepala Sekolah pada 09 Januari 2024 pukul 08.20 WIB

Perkataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Eka Nur Anisa, S.Pd selaku waka kesiswaan yang mengatakan:

“Jadi yang terlibat dalam takhassus Al-Qur’an tentunya siswa dari kelas 3 sampai kelas 6 dan pembina tahfidz Qur’an yang berjumlah 5 orang”.<sup>56</sup>

Dari pemaparan diatas tentunya MI Baitul Huda sangat menunjukkan keseriusannya terhadap pelaksanaan program takhassus Al-qur’an. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ima Rachmatika, S.Pd :

“Tentunya program *takhassus* al-qur’an harus mendapatkan perhatian khusus. Jadi, Salah satunya kita mencari pembina yang hafidz hafidzah dan juga disesuaikan dengan target siswa yang nantinya dikelas 6 mereka sudah hafal juz 30”.<sup>57</sup>

Tidak cukup dengan itu, ibu Eka Nur Anisa, S.Pd selaku waka kesiswaan juga mengatakan:

“Program ini sangat penting, karena dasarnya kita sekolah berbasis islam tentu sangat penting program ini diterapkan. Harapannya agar siswa memiliki bekal hafalan yang cukup dan bagus, kemudian

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nur Anisa selaku Waka Kesiswaan pada 09 Januari pukul 10.54 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Ima Rachmatika selaku waka kurikulum pada 10 Januari pukul 10.48 WIB

membentuk akhlaqul karimah, sopan santun kepada guru dan orang tua sehingga menjadi generasi yang *relegius*".<sup>58</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Syukron selaku koordinator guru tahfidz yang mengatakan:

“Yang jelas kita sebagai umat islam jadi harapannya agar siswa bisa menghafal juz amma, kemudian siswa bisa membaca al-qur’an dengan benar. Dan paling penting tujuannya adalah beribadah karena Allah SWT”.<sup>59</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa program takhassus Al-qur’an tidak lepas dari peran penting guru tahfidz dalam mengajarkan peserta didik agar bisa dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur’an serta berbagai metode yang diterapkan oleh guru tahfidz dalam takhassus al-qur’an.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa metode yang digunakan guru tahfidz ialah dengan membaca dan menghafal berulang-ulang secara bersama-

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nur Anisa selaku Waka Kesiswaan pada 09 Januari pukul 10.54 WIB

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator tahfidz Qur’an pada 10 Januari 11.23 WIB

sama. Selain membaca, guru juga menuntun peserta didik. Peserta didik menirukan apa yang diucapkan oleh guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Syukron selaku koordinator guru tahfidz yang mengatakan:

“untuk metode mengajarnya, saya menggunakan metode jama’ dan sima’i, dimana peserta didik mendengarkan terlebih dahulu kemudian secara bersama-sama menirukan kembali bacaan tersebut. Ketika ada bacaan yang salah, baik makhraj dan tajwidnya, kita mengingatkan dan membenarkannya.”<sup>60</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan ibu Desy Nur Azizah sebagai guru tahfidz Al-qur’an yang mengatakan:

“iya, untuk metode yang digunakan biasanya saya menggunakan metode klasikal yaitu dengan menghafal satu persatu ayat. Selain itu juga dibantu dengan metode sima’i dan jama’ supaya peserta didik lebih mudah mengingat hafalannya. Meskipun hafalan dilakukan secara bertahap, setiap hari guru juga mengajak peserta didik untuk mengulangi hafalan kemarin sebelum menambah hafalan ayat

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator tahfidz Qur’an pada 23 April jam 9.30 WIB

berikutnya. Hal ini dilakukan agar ayat yang sudah dihafalkan tetap terjaga.”<sup>61</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Gilang siswa kelas 6B yang mengatakan:

“Iya, biasanya kita menghafal persatu ayat dan biasanya membaca secara bersama-sama ayat yang sudah kita hafal.”

Dengan metode yang beragam, peserta didik tidak mudah lupa dan jenuh dalam menghafal al-qur’an selain itu peserta didik juga tahu makhraj dan tajwid yang benar. Pada saat peserta didik menirukan, guru menyimak bacaan peserta didik dengan teliti. Ketika ada bacaan yang salah, baik makhraj ataupun tajwidnya, guru mengingatkan dan membenarkannya.

Pada saat hafalan, tentu kondisi peserta didik sangat beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syukron selaku koordinator guru tahfidz bahwa:

“perilaku anak sangat bervariasi ketika menghafal al-qur’an. Ada yang antusias mengikuti hafalan dari awal hingga akhir, ada yang berbicara, bermain dengan temannya, ada yang belum hafal dan ada yang mengantuk karena kondisi waktu yang

---

<sup>61</sup> Hasil Desy Nur Azizah sebagai guru tahfidz Al-qur’an pada

dilaksanakan pada siang hari. Jadi membuat siswa mudah mengantuk.”

Pernyataan diatas benar berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ketika menghafal al-qur'an peserta didik kerap bermain, asik berbicara dan juga sering mengantuk.

Untuk mengetahui dan memastikan hafalan peserta didik, guru melakukan penilaian pada setiap bulan dan semester dengan meminta peserta didik maju satu per satu. Selain itu, terkadang guru juga sesekali mengetes hafalan peserta didik usai proses hafalan berlangsung.<sup>62</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syukron selaku koordinator guru tahfidz bahwa:

“ya, nanti ada namanya penilaian setiap sebulan sekali, apakah siswa hafalannya meningkat atau menurun. Kemudian ada penilaian diakhir semester sebagai syarat untuk naik ke level berikutnya. Siswa yang belum bisa capai target maka belum bisa naik ke level berikutnya”

Kegiatan program takhassus tidak hanya sekedar menghafal saja, tetapi peserta didik juga diperintahkan untuk menerapkan hafalannya dalam kehidupan sehari-

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator tahfidz Qur'an pada 10 Januari 11.23 WIB

hari seperti dalam sholat, dll. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Desy Nur Azizah sebagai guru tahfidz Al-qur'an yang mengatakan:

“ya, selain menghafal siswa juga kita diperintahkan untuk mengamalkan hafalannya tidak hanya disekolah tetapi didalam sholat supaya hafalan mereka tidak hilang dan tidak mudah lupa.”<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Rasyid siswa kelas 4B yang mengatakan:

“betul, selain dihafal ayat al-quran juga kita gunakan di dalam sholat seperti sholat dhuha dan zhuhur di sekolah.”

Tidak hanya itu, diawal kegiatan takhassus siswa terlebih dahulu bersama-sama mengucapkan salam dan berdoa. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Syukron selaku koordinator guru tahfidz yang mengatakan:

“sebelum memulai takhassus al-quran seperti biasa siswa mengucapkan salam, berdoa terlebih dahulu kemudian membaca bersama dengan berulang-ulang. Dengan pengulangan, peserta didik akan terbiasa, dengan terbiasa, peserta didik lama-kelamaan akan hafal. Tidak hanya dengan membaca,

---

<sup>63</sup> Hasil Desy Nur Azizah sebagai guru tahfidz Al-qur'an pada 10 Januari 12.33 WIB

guru juga kerap menuntun peserta didik agar bacaannya sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalannya secara bergantian.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan program takhassus al-Qur’an siswa dimulai dengan mengucapkan salam terlebih kemudian dilanjutkan berdoa. Guru kemudian bersama-sama membaca secara berulang-ulang, setelah itu secara bergilir siswa menyetorkan hafalannya. Dan diakhir kegiatan ditutup dengan berdoa dan salam.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Putri Hanifa siswa kelas 3A mengatakan:

“iya, sebelum menghafalkan kita mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu, kemudian membaca secara bersama-sama lalu menyetorkan hafalan.”

## **2. Pembentukan nilai-nilai religius peserta didik melalui program takhassus Al-Qur’an**

Pembentukan nilai-nilai religius peserta didik ini ditunjukkan melalui sikap berwudhu. Berdasarkan hasil

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator tahfidz Qur’an pada 23 April 9.30 WIB

wawancara dengan Ibu Desy Nur Azizah selaku guru tahfidz yang mengatakan:

“iya, jadi sebelum menghafal bagi siswa yang belum mengambil wudhu saya perintahkan untuk segera berwudhu terlebih dahulu kecuali bagi perempuan yang sedang halangan.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Naila siswa kelas 3C yang mengatakan:

“iya, kita diperintahkan berwudhu dahulu sebelum menghafal al-qur’an.”

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik mengambil wudhu terlebih dahulu sebelum menghafal al-qur’an.

Pembentukan nilai-nilai religius juga ditunjukkan peserta didik berupa salam dan berdoa sebelum dan sesudah menghafal al-qur’an. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desy Nur Azizah selaku guru tahfidz mengatakan:

“sebelum memulai takhassus al-quran seperti biasa siswa mengucapkan salam, berdoa terlebih dahulu kemudian kemudian membaca bersama dengan

---

<sup>65</sup> Hasil Desy Nur Azizah sebagai guru tahfidz Al-qur’an pada 10 Januari 12.33 WIB

berulang-ulang. dilanjutkan dengan menyetorkan hafalannya secara bergantian.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Wahid kelas 6B mengatakan:

“betul pak sebelum menyetorkan hafalan kita mengucapkan salam, berdoa dan mengulangi bacaan yang sudah kita hafal secara bersama-sama.”

Pemaparan diatas sesuai dengan hasil pengamatan oleh peneliti bahwa peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum takhassus dimulai.

Melalui program takhassus juga adanya aspek nilai-nilai religius yang muncul berupa jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan data wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator guru tahfidz mengatakan:

“Alhamdulillah, sejauh ini saya belum menemukan siswa yang mencontek saat meyetorkan hafalan dan mereka bertanggung jawab terhadap hafalan mereka sendiri.”

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu Desy Nur Azizah:

“siswa sangat jujur dan bertanggung jawab dengan hafalannya, mereka maju satu persatu tanpa melihat buku dan menghafal sesuai kemampuan mereka sendiri.”

Berdasarkan wawancara dengan Kanza Harisatul kelas 6B mengatakan:

“tidak mencontek/melihat buku pak”

Melihat dari pernyataan diatas sesuai dengan data pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa tidak ada indikasi siswa melihat buku/mencontek ketika menyetorkan hafalan.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti bahwa disiplin juga ditunjukkan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan takhassus al-quran yaitu peserta didik sudah berbaris rapi, sudah menyiapkan alat tulisnya seperti juz amma.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Desy Nur Azizah yang mengatakan:

“peserta didik sudah disiplin waktu, dimana ketika saya masuk kelas mereka mengatakan sudah siap untuk menyetorkan hafalannya. Selain itu, salah satu diantara mereka ada yang menemui saya untuk segera masuk kelas memulai hafalan al-qur’an.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Aulia Rafisa kelas 5A bahwa:

“tidak pernah telat pak”

Aspek religius pada peserta didik selain itu ditunjukkan dengan adanya sikap tolong menolong dan peduli. Berdasarkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibnu Niam kelas 5B mengatakan:

“pernah pak, kadang kita saling menyimak satu sama lain ketika menghafal al-qur’an.”

Selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator guru tahfidz mengatakan:

“siswa terkadang saling berbagi juz amma jika salah satu temannya tidak ada atau lupa membawanya dan mereka disitu saling membantu menyimak satu sama lain.”

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan peserta didik saling membantu satu sama lain dengan menyimak ketika menghafal al-qur’an serta menunjukkan sikap saling peduli yaitu dengan berbagi juz amma.

Mengenai perilaku religius peserta didik ketika mengikuti kegiatan takhassus Al-qur’an bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator guru tahfidz mengatakan:

“tentu ada meskipun dari program ini tidak terlalu signifikan tetapi semua itu juga tidak lepas dari

pembiasaan yang sering dilakukan setiap pagi sehingga antara keduanya saling satu kesatuan dan siswa juga terbentuk karakter-karakter religius misalnya; siswa semakin istiqomah dalam menghafal al-qur'an, bacaannya semakin bagus dan semakin banyak hafalannya, salam ketika bertemu dengan guru, berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun baik kepada guru, orang tua dan teman, serafit saling membantu antar teman".<sup>66</sup>

Apa yang disampaikan bapak Syukron sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Desy Nur Azizah selaku guru tahfidz:

"Alhamdulillah hafalannya mulai ada peningkatan, sikap anak baik, sopan dan santun dari cara mereka bersalaman, menundukkan kepala ketika lewat depan guru, berpakaian rapi dan mudah untuk di nasehati".<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator tahfidz Qur'an pada 10 Januari 11.23 WIB

<sup>67</sup> Hasil Desy Nur Azizah sebagai guru tahfidz Al-qur'an pada 10 Januari 12.33 WIB

### **3. Faktor pendukung dan penghambat program takhssus Al-quran**

Pelaksanaan program takhssus Al-Qur'an tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Seperti yang dikatakan oleh Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I:

“Faktor pendukungnya adalah siswa sudah bisa membaca al'qur'an dengan baik dan benar, dorongan orang tua yang mengajarkan anaknya untuk kembali mengulang sejauh mana hafalannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menyerap pembelajaran dari gurunya”.<sup>68</sup>

Tidak hanya itu saja, Ibu Eka Nur Anisa, S.Pd selaku waka kesiswaan juga mengatakan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program takhssus Al-qur'an:

“Faktor pendukung dari program takhssus Al-Qur'an adalah guru pembina itu sendiri yang masing-masing dari mereka sudah khatam Al-Qur'an dan mumpuni. Selain itu sebagian siswa setelah pulang sekolah diwaktu sore mereka melanjutkan sekolah Diniyah yang didalamnya juga siswa menghafal Al-Qur'an sehingga siswa tidak mudah lupa dengan hafalannya. Faktor

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Lailis Sa'adah selaku Kepala Sekolah pada 09 Januari 2024 pukul 08.20 WIB

penghambatnya yaitu pada kemampuan masing-masing anak berbeda dan juga waktu pelaksanaannya yang dilakukan disiang hari sehingga siswa mudah mengantuk dan membuat proses hafalannya kurang berjalan dengan maksimal”.<sup>69</sup>

Perkataan ibu Lailis dan Ibu Eka diperkuat oleh bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator guru tahfidz yang mengatakan:

“faktor pendukungnya adalah anak setiap hari mendengarkan murottal jadi untuk menambah daya ingat mereka, kemudian faktor penghambatnya yaitu kadang dari semangat anak yang naik turun, kemampuan anak yang berbeda-beda. Jadi, kita sebagai pembina terus memberikan motivasi kepada mereka agar semangat belajar al-qur’an tidak pudar”.<sup>70</sup>

Berdasarkan data wawancara diatas ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program takhassus Al-qur’an sehingga perlu adanya perhatian dari pihak madrasah dalam mengembangkan dan memajukan program tersebut. Faktor penghambat yang

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nur Anisa selaku Waka Kesiswaan pada 09 Januari pukul 10.54 WIB

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syukron Makmun, S.H selaku koordinator tahfidz Qur’an pada 10 Januari 11.23 WIB

perlu diatasi bersama-sama salah satunya dengan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Quran sehingga dapat mewujudkan generasi Qur'ani yang beriman, berprestasi dan berakhlaqul karimah.

## **B. Analisis data**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka pada tahap ini peneliti melakukan analisis data terkait implementasi program takhassus Al-qur'an dalam pembentukan nilai-nilai religius peserta didik di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.

Implementasi program takhassus Al-qur'an di MI Baitul Huda dilakukan oleh peserta didik kelas III, IV, V dan VI. Program tersebut dilaksanakan pada hari selasa dan kamis dimulai jam 11.15-12.00 dan dilanjutkan jam 13.00-14.00 WIB di ruang kelas masing-masing. Selain itu, terdapat guru pembina tahfidz yang berjumlah lima orang diantaranya: bapak Muhammad Syukron Makmun, bapakk Ihya', ibu Desy Nur Azizah, ibu Bella Rachmatika dan ibu Maulida Izzatun Nisa'.

Dalam prakteknya peserta didik di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas III dan kelas IV, kemudian kelas V dan kelas VI. Untuk kelas III dan IV pada jam 11.15 sampai 12.00

WIB, kelas V dan kelas VI jam 13.00 sampai 14.00 WIB. Pada masing-masing kelompok dipandu oleh guru tahfidz yang berbeda. Untuk kelas III dan IV dari Surah An-Nas sampai Ad-Dhuha dipandu oleh ibu Bella Rachmatika, Desy Nur Azizah dan ibu Maulida Izzatun Nisa'. Kemudian dari surah Al-Lail sampai Al-Balad oleh bapak Ihya'. Terakhir dilanjutkan dari surah Al-fajr sampai An-Naba'. Sedangkan kelas V dan VI dari surah dari An-Nas sampai Ad-Dhuha dipandu oleh ibu Maulida Izzatun Nisa'. Kemudian surah Al-Lail sampai Al-Qasyiyah oleh ibu Desy Nur Azizah. Setelah itu, dilanjutkan surah Al-A'la sampai Al-Buruj oleh ibu Bella Rachmatika dan terakhir dari surah Al-Insiqua' sampai An-Naba' oleh bapak Muhammad Syukron Makmun.

Beragam metode yang digunakan oleh guru tahfidz dalam mengajarkan takhassus Al-qur'an diantaranya metode klasikal atau murajaah yaitu menghafal ayat per ayat secara berulang-ulang. Metode ini paling banyak diterapkan guru tahfidz kepada peserta didik agar sebelum menyetorkan hafalannya terlebih dahulu mereka mengulangi kembali hafalannya dan diantara mereka saling menyimak hafalan satu sama lain sampai benar-benar lancar. Selain itu, guru tahfidz juga menerapkan metode jama' yaitu setelah berdoa peserta didik langsung secara bersama-sama membaca ayat-ayat yang sudah mereka hafal sebelumnya dan dipandu oleh guru/pembina

tahfidz. Setelah itu, mereka menyetorkan hafalannya sesuai urutan.

Pada setiap bulan dan akhir semester selalu diadakan supervisi dengan dilakukannya ujian setoran hafalan bagi setiap peserta didik untuk mengukur sejauh mana hafalannya apakah mengalami peningkatan atau tidak.

Adapun nilai-nilai religius yang muncul dari program takhassus pada peserta didik di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

1. Implementasi program takhassus Al-qur'an dalam membentuk nilai ibadah peserta didik

a. Berwudhu

Di dalam Al-qur'an Allah memerintahkan untuk berwudhu sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Maidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا

يُؤْخِذُكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ بِمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ

يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيَسْتَمَّ نِعْمَتَهُ ۗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur”. (Q.S Al-Maidah/5: 6).<sup>71</sup>

Pembiasaan berwudhu peserta didik ditunjukkan ketika sebelum melaksanakan tahfidz al-Qur’an dan sholat berjamaah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 09 Januari 2024 pukul 07.00 WIB, 11.15 WIB dan pukul 12.00 WIB bahwa pembiasaan berwudhu terlebih dahulu dimulai ketika guru tahfidz memerintahkan peserta

---

<sup>71</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 6

didik untuk mengambil wudhu bagi yang belum pada saat setoran hafalan akan dimulai. Tidak hanya itu saja, peserta didik juga berwudhu sebelum melaksanakan sholat berjamaah yaitu sholat dhuha dan sholat zuhur. Dalam berwudhu, dimulai dengan membaca doa, membasuh kedua muka, membasuh kedua tangan, membasuh kepala, telinga dan terakhir kedua kaki.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap fenomena di atas, bahwa benar implementasi program *takhassus* Al-Qur'an dari segi indikator ibadah telah dapat membentuk nilai religius peserta didik yaitu berupa pembiasaan berwudhu sebelum menghafal Al-Qur'an serta sebelum sholat zuhur dan sholat dhuha. Hal ini juga sesuai hasil wawancara dengan peserta didik kelas III, IV dan VI pada tanggal 11 Januari 2024 jam 09.29 WIB dan kelas V pada 12 Januari jam 10.00 WIB yang menyatakan telah melaksanakan pembiasaan berwudhu sebelum belajar.

b. Sholat berjamaah, zikir dan berdoa.

Melalui kegiatan *takhassus* Al-qur'an ayat-ayat yang sudah dihafal dapat diterapkan dalam sholat sehingga surah-surah yang dibacakan selalu bervariasi dan tidak terkesan monoton. Selain itu,

berzikir dan berdoa juga merupakan bagian dari ibadah yang sangat dianjurkan. Karena di dalam zikir dan doa berisi pujian-pujian kepada Allah. Sehingga Seseorang yang selalu berzikir dan berdoa akan merasa selalu dalam pengawasan Allah dan hatinya selalu tenang. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ۚ ٢٨

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”. (Q.S Ar-Ra'd/13: 28).<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti pada hari tanggal 09 Januari 2024 pukul 12.00 WIB sampai 12.45 bahwa kegiatan sholat berjamaah, berzikir dan berdoa sudah ditunjukkan oleh peserta didik setiap hari, seperti melaksanakan sholat dhuha berjamaah di halaman sekolah setiap pagi pukul 07.00 WIB. Tidak hanya sholat dhuha, peserta didik juga melaksanakan

---

<sup>72</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 252

sholat zuhur berjamaah pukul 12.00 WIB. Sebelum melaksanakan sholat peserta didik membacakan sholawat bersama-sama, setelah itu melaksanakan sholat zuhur dengan tertib. Selesai sholat, peserta didik berzikir dan berdoa yang dipimpin oleh guru kelas. Berdoa tidak selalu sesudah sholat, peserta didik juga ketika akan belajar bersama dengan guru selalu berdoa terlebih dahulu. Melalui pembiasaan keagamaan tersebut, semakin menguatkan keimanan dan keistiqomahan peserta didik untuk selalu taat beribadah kepada Allah dalam arti menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangn-Nya.

Melihat dari fenomena di atas, maka sejalan dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas III, IV dan VI pada tanggal 11 Januari 2024 jam 09.29 WIB dan kelas V pada 12 Januari jam 10.00 WIB maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai ibadah sebagai bagian dari nilai religius sudah terapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah berupa sholat berjamaah, zikir dan berdoa.

- c. Membaca Al-Qur'an dan menghafalnya

Proses pembentukan nilai-nilai religius juga dapat dilakukan salah satunya dengan membaca dan menghafal al-qur'an. Peneliti mengamati kegiatan menghafal dan membaca Al-quran dilakukan pada hari selasa dan hari kamis pada saat tahfidz qur'an pada tanggal 11, 16, 18 dan 23 Januari 2024 jam 11.15 WIB dan jam 13.00 WIB. Serta dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas III, IV dan VI pada tanggal 11 Januari 2024 jam 09.29 WIB dan kelas V pada 12 Januari jam 10.00 WIB. Peserta didik menghafal al-qur'an dengan istiqomah dan sungguh-sungguh dengan menggunakan metode wahda yaitu menghafal ayat per ayat. Untuk lebih mempermudah peserta didik dalam mencerna dan mengingat setiap ayat yang dihafalkan, biasanya satu sama lain saling membantu mendengarkan dan menyimak hafalan tersebut

Tidak hanya itu saja, setiap pagi pada jam 06.45 WIB selalu dilaksanakan murajaah bersama. Murajaah setiap pagi dipimpin oleh semua pihak madrasah baik kepala sekolah, waka kesiswaaan, waka kurikulum serta guru kelas masing-masing. Baik peserta didik ataupun guru secara kolektif membacakan surah An-Nas sampai Ad-Dhuha,

tujuannya adalah supaya hafalan peserta didik tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

Melalui program *takhassus* Al-qur'an ini dapat menjadikan peserta didik merasa berhati-hati baik dalam perkataan, perbuatan dan sikap, semakin istiqomah menghafal al-quran, serta selalu dalam ketaqwaan Allah SWT. Sehingga segala aktivitas yang dilakukan akan senantiasa bernilai baik dirinya dan orang lain.

Beranjak dari fenomena tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam membentuk nilai religius sudah diamalkan oleh peserta didik dengan istiqomah dan sungguh-sungguh.

## 2. Implementasi program takhassus Al-qur'an dalam membentuk akhlak peserta didik

Proses pembentukan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah menjadi indikator yang sangat penting dalam kehidupannya sehari-hari. Indikator akhlak itu muncul karena terbentuk salah satunya dari adanya program *takhassus* Al-qur'an. Diambil dari data wawancara dengan peserta didik kelas III, IV, V dan VI yang mengatakan kesehariannya selalu mencerminkan perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin waktu,

mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru serta menundukkan kepala ketika melewati depan guru. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan *takhassus* al-qur'an memberikan dampak positif terhadap nilai-nilai akhlak. Sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. Jujur dan bertanggung jawab

Jujur dapat diartikan sebagai kesesuaian antara niat, perkataan dan perbuatan yang melekat pada diri seseorang dalam menyampaikan kebenaran. Sedangkan tanggung jawab adalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

Sikap jujur dan tanggung jawab peserta didik sudah dicerminkan ketika melaksanakan *takhassus* al-qur'an. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11, 16, 18 dan 23 Januari 2024 jam 11.15 WIB dan jam 13.00 WIB. Perilaku jujur peserta didik dibuktikan saat mereka melaporkan hafalan kepada guru tahfidznya. ketika menghadap guru tahfidz satu persatu tidak terlihat adanya indikasi sama sekali untuk mencontek atau melihat al-qur'an/juz 'amma. Peserta didik dengan sungguh-sungguh membacakan hafalannya tanpa melihat al-quran/juz 'amma. Hal ini terjadi karena

rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru untuk menghafal al-qur'an.

Sikap jujur peserta didik juga terlihat ketika menemukan uang. Peserta didik akan melaporkan kepada guru kelas bahwa ia menemukan uang dan menyadari kalau uang tersebut bukanlah miliknya atau haknya. Jadi peserta didik berkata jujur pada guru bahwa ia menemukan uang. Maka karakter religius pada peserta didik sudah terbentuk dan tumbuh.

Berdasarkan hasil analisis dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik dapat membentuk perilaku jujur dan bertanggung jawab. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara kepada peserta didik kelas III, IV dan VI pada tanggal 11 Januari 2024 jam 09.29 WIB dan kelas V pada 12 Januari jam 10.00 WIB. Bahwa ketika menghafal Al-Quran tidak pernah melihat contekan atau juz 'amma dan tidak mengambil barang yang bukan hak milik.

b. Disiplin waktu

Kegiatan *takhassus* al-qur'an memiliki potensi dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti

pada tanggal 11, 16, 18 dan 23 Januari 2024 jam 11.15 WIB dan jam 13.00 WIB. Sikap disiplin pada peserta didik ditunjukkan ketika mengikuti takhassus al-qur'an. Peserta didik sudah terlebih dahulu berada di dalam kelasnya masing-masing sebelum guru tahfidznya datang. Selain itu, peserta didik juga sudah mempersiapkan segala peralatan alat tulis seperti al-qur'an, juz 'amma, pensil, pupen sebagai tanda kesiapan dan kesungguhan dalam mengikuti takhassus Al-Qur'an. Mempersiapkan alat tulis sebelum kegiatan merupakan wujud dari keseriusan peserta didik ketika mengikuti kegiatan takhassus al-quran.

Sikap disiplin yang muncul dalam kegiatan takhassus Al-Qur'an ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa benar perilaku disiplin sudah diterapkan oleh peserta didik pada saat pelaksanaan takhassus Al-Qur'an yaitu berupa tepat waktu dan mempersiapkan alat tulis. Melalui wawancara dengan peserta didik kelas III, IV dan VI pada tanggal 11

Januari 2024 jam 09.29 WIB dan kelas V pada 12 Januari jam 10.00 WIB mengatakan bahwa iya, sebelum pembina datang sudah mempersiapkan alat tulis dan juz ‘amma.

3. Implementasi program takhassus Al-qur’an dalam membentuk nilai sosial peserta didik

Adanya takhassus al-qur’an yang diterapkan di madrasah memberikan kontribusi yang positif bagi peserta didik. Takhassus al-qur’an tidak hanya sekedar aktivitas keagamaan semata, tetapi juga membentuk pondasi nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Tolong menolong

Tolong menolong dalam pelaksanaan *takhassus* Al-Qur’an memiliki peran sangat penting. Dalam konteks menghafal Al-Qur’an, peneliti mengamati secara langsung fenomena tersebut setiap hari selasa dan kamis jam 11.15 WIB dan jam 13.00 WIB. Pada saat peserta didik membentuk sebuah kelompok belajar untuk saling mendukung satu sama lain. Dalam kelompok tersebut peserta didik saling berbagi pengalaman, memberi motivasi, dan membantu satu sama lain dalam mengatasi kendala saat menghafal Al-Qur’an. Hal ini terlihat pada saat ada satu anggota mengalami kesulitan menghafal suatu ayat, anggota

yang lain memberikan bantuan dengan membacakan ayat tersebut.

Selain itu, peserta didik juga terkadang meminta anggota kelasnya yang sudah bisa untuk membantu menyimak hafalannya. Dengan demikian akan menciptakan iklim belajar yang saling mendukung satu sama lain dan dapat membentuk nilai-nilai sosial yang positif bagi peserta didik.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa benar implementasi program *takhassus* Al-Qur'an dapat membentuk sikap tolong menolong pada peserta didik yaitu dengan berbagi, pengalaman, motivasi dan membantu satu sama lain. Hal ini juga sejalan dengan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas III, IV, V dan VI bahwa ketika menghafal Al-Qur'an satu sama lain saling membantu dan menyimak hafalan tersebut.

b. Menunjukkan sikap peduli kepada sesama

Sikap empati/peduli dapat dilihat dari berbagai cara yang dilakukan oleh anggota kelas ketika pelaksanaan kegiatan *takhassus* Al-Qur'an. Sikap ini terjadi pada peserta didik saat menghafal. Peneliti melihat berdasarkan pengamatan langsung pada saat

pelaksanaan program *takhassus* Al-Quran, sikap peduli ini diawali ketika salah satu anggota tidak membawa Al-Qur'an/ juz 'amma, kemudian salah satu dari mereka secara sadar mengajak anggota tersebut untuk bersama-sama menghafal menggunakan juz 'amma yang dimilikinya. Maksud dari hal yang kecil seperti inilah menjadikan peserta didik tumbuh sikap peduli, rasa dihargai dan saling mendukung satu sama lain ketika menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya itu, sikap peduli di madrasah juga dapat membentuk budaya sekolah yang baik dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan fenomena di atas, bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap peduli antar sesama ketika mengikuti *takhassus* Al-Qur'an yaitu dengan menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama menggunakan juz 'amma milik temannya. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas III, IV, V dan VI juga mengatakan ketika salah satu anggota tidak membawa juz 'amma, biasanya menggunakan juz 'amma milik anggota yang lain secara bersama-sama.

## **C. Keterbatasan penelitian**

Selama proses melakukan penelitian, tentunya peneliti menyadari banyak terjadi kendala dan hambatan yang tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian yang dirasakan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Keterbatasan waktu pengumpulan data**

Waktu yang digunakan untuk melakukan wawancara dan observasi seharusnya lebih lama. Tetapi yang dilakukan peneliti masih terbatas karena hanya memiliki waktu sesuai kebutuhan yang berhubungan dengan penelitian saja.

### **2. Keterbatasan subjek penelitian**

Penelitian ini hanya melibatkan beberapa subjek dan keterbatasan tempat yang digunakan peneliti. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek yang lebih banyak dan mengambil diberbagai lokasi.

### **3. Keterbatasan aspek penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada aspek nilai relegius saja, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil aspek yang lain selain dari aspek relegius.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, implementasi program takhassus al-qur'an di MI baitul huda dilaksanakan setiap hari selasa dan hari kamis pada pukul 11.00-12.00 WIB dan pukul 13.00-14.00 WIB. Kegiatan takhassus dimulai dengan mengucapkan salam kemudian siswa secara bergilir menyetorkan hafalannya. Metode yang digunakan guru tahfidz juga bervariasi diantara dengan metode wahda, sima'i dan jamak. Untuk melihat sejauh mana hafalan peserta didik maka diadakan penilaian setiap bulan dan ujian setoran hafalan pada setiap semesternya.

Adapun nilai-nilai religius yang terbentuk dari program takhassus al-quran bagi peserta didik MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang. Sebagaimana berikut ini:

1. Implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam membentuk nilai ibadah peserta didik dilakukan melalui aktivitas berupa berwudhu, salam, berdoa, dan menghafal Al-Qur'an.
2. Implementasi program takhassus Al-Qur'an Al-Qur'an dalam membentuk nilai akhlak peserta didik dilakukan

melalui aktivitas berupa jujur dan bertanggungjawab, disiplin.

3. Implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam membentuk nilai sosial peserta didik dilakukan melalui aktivitas berupa tolong menolong dan peduli kepada sesama.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu diberikan kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an yang telah berjalan diharapkan dapat terus ditingkatkan dan diperhatikan sehingga nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya dapat di pertahankan, dijaga dan tujuan yang diharapkan madrasah tercapai.
2. Dengan adanya program takhassus Al-Qur'an pihak madrasah khususnya guru dan pembina tahfidz diharapkan dapat terus menjadi contoh konkret kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai religius, memberikan semangat kepada peserta didik agar tetap istiqomah menghafal dan mendalami Al-Qur'an
3. Bagi peserta didik tetap istiqomah dan niat yang sungguh-sungguh menghafal Al-Qura'n dengan tujuan semata-mata

mengharap Ridho Allah SWT. Selain itu, dapat dijadikan bekal utama untuk menuju jenjang lebih tinggi dalam menuntut ilmu.

### **C. Penutup**

Demikian skripsi ini ditulis, dengan segala metode dan upaya yang telah dilakukan, peneliti mengucapkan Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Maka dari itu, segala kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti, madrasah, kampus, orang tua dan masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. “Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif”. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Agustina, Aryanti. “Efektivitas Model Pembelajaran Langsung Pada Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Oku.” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2019).
- Arief, Ansori, Ayatullah Muhammadin, and Al Fath. “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Rebana Di Sdn Kendal Tahun Pelajaran 2019 / 2020” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar , STKIP PGRI Pacitan Seni Musik Adalah Suatu Hasil Karya Seni Bunyi Dalam Bentuk Lagu Atau Komposisi Musik* (2020).
- Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (2019).
- As-Suyuti, Jalal ad-Din. “al-Jami’ as-Sagir min Ahadis al-Basyir an-Nazir”. Beirut: Dar al-Fikr, t.t. Juz II. Az Zarqa’ 7, no. 1 (2015).
- Badudu, Y, and S M Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Dali, Zulkarnain. “Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match.” Pustaka Pelajar, 2018.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf). diakses 18 Februari

2023.

- Endra, Febri. “Pengantar Metodologi Penelitian.” Sidoarjo: Zifatama Jawara, (2017).
- Grafika, Redaksi Sinar. “UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003).” *Jakarta: Sinar Grafika* (2008).
- Halimah, Siti, Muhammad Dalimunthe, and Ummi Kalsum Nsution. “The Implementation Of Tahfidz Qur’an Program At Mts Hifzhil Quran Islamic Center North Sumatera.” *International Journal on Language, Research and Education Studies* 4, no. 2 (2020).
- Ibn Rusn, Abidin. “Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan.” Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2009).
- Kementrian Agama, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya Edisi Peyempurnaan,” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Kogoya, Mardi, Johnny Hanny Posumah, and Helly Kolondam. “Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya.” *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 99 (2021).
- Kriyantono, Rachmat. “Teknik Praktis Riset Komunikasi.” Jakarta: Prenada Media, (2014).
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Alma’arif, 1980.
- Lestari, M. “Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur’an Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo,” no. April(2021). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14222/>. diakses 12 Oktober 2023.

- Miles, Mattheu B, and A Micheal Huberman. "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods", in *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods.*" USA: Sage Publications, (1998).
- Mulyasana, Dedy, and Aisha Fauzia. "Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing" (2015).
- Munjahid, H, and M Ag. "Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)." Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Mustari, Mohamad. "Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter." Yogyakarta: Laksbang Pressindo, (2011).
- Qiaroh, Arifatul, Universitas Islam, Negeri Kh, Achmad Siddiq, Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, Program Studi, and Pendidikan Agama. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Takhassus Mahad Al Jamiah Iain Jember Melalui Program Takhassus Mahad Al Jamiah Iain Jember". Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember" (2021).
- Ramadhan, Muhammad Rio Gilang, Akil Akil, and Jaenal Abidin, "Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur", *Islamika*, 4.4 (2022), 636–53 <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2081>
- Raharjo, Tri Yunita, and Homsa Diyah Rohana. "Indonesian Journal of Curriculum Karakter Religius Siswa" 6, no. 53 (2018).
- RI, Kemendikbud. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Pendidikan*(2020).[http://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen\\_akademik/43\\_20210506\\_Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan](http://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan)

- Nasional.pdf. diakses 18 Februari 2023.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi, "Pendidikan Karakter di Era Milenial." (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. UIN-Maliki Press, 2010.
- Shobah. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Mit Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang". (2020).
- Siregar, Marasuddin. "Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan." dalam M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (eds.), *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (1998).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta, (2017).
- Sugono, Dendy. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (2008).
- Suryosubroto, Buang. "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus" (1997).
- Suhartono, Irwan. "Metode Penelitian Sosial." Bandung: PT Remaja Rosdakarya Media, (2014).
- Trianto. "Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan." Jakarta: Kencana, (2011).

- Umar, Umar. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim." *TADARUS* 6, no. 1 (2017).
- W, A. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Warson, Ahmad. "Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia." Surabaya, 1997.
- Wicagsono, Muhammad Arif, and Nurul Latifatul Inayati. "Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfīz Al-Qur'an Di Smp It Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018." *Suhuf* 30, no. 2 (2018).

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Instrumen pertanyaan kepada Kepala Sekolah MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.
  - a. Apa program unggulan yang ada di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Program Takhassus Al-Qur'an MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - c. Mengapa program takahssus Al-Qur'an penting diterapkan di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - d. Menurut ibu apakah ada kaitannya program *takhassus* Al-qur'an dengan nilai-nilai religius anak?
  - e. Menurut ibu apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan disekolah dalam membentuk nilai religius siswa?
  - f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program takhassus Al-Qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - g. Menurut ibu apa saja dampak dari adanya program takhassus di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

2. Instrumen wawancara kepada waka kesiswaan
  - a. Apa program unggulan yang ada di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Program Takhassus Al-Qur'an MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - c. Mengapa program takahssus Al-Qur'an penting diterapkan di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - d. Menurut ibu apakah ada kaitannya program takhassus Al-qur'an dengan nilai-nilai religius anak?
  - e. Menurut ibu apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan disekolah dalam membentuk nilai religius siswa?
  - f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program takhassus Al-Qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - g. Menurut ibu apa saja dampak dari adanya program takhassus di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
3. Instrumen wawancara kepada waka kurikulum
  - a. Apa program unggulan yang ada di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Program Takhassus Al-Qur'an MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

- c. Mengapa program takahssus Al-Qur'an penting diterapakan di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - d. Apakah program takhassus al-qur'an mendapatkan perhatian khusus di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - e. Apakah ada evaluasi terhadap program takhassus Al-Qur'an yang dilakukan di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program takhassus Al-Qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
4. Instrumen pertanyaan kepada guru pembina program takhassus al-Qur'an
- a. Bagaimana proses kegiatan takhassus al-qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?
  - b. Kapan program takhassus al-qur'an dilaksanakan?
  - c. Siapakah yang terlibat dalam program takhassus al-qur'an?
  - d. Surah-surah apa saja yang di terapkan ke siswa?
  - e. Apa metode dan strategi yang dilakukan ketika melaksanakan program takhassus al-qur'an?
  - f. Apakah siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan program takhassus al-qur'an?
  - g. Menurut bapak apa tujuan diadakannya program takhassus Al-Qur'an di Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

- h. Apakah siswa mendapatkan prestasi ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?
  - i. Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan disekolah dalam membentuk nilai religius siswa ?
  - j. Bagaimana perbedaan nilai religius anak sebelum dan sesudah mengikuti program takhassus Al-Qur'an?
  - k. Apa saja kendala yang di alami selama menjadi pembina program takhassus al-qur'an?
  - l. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program takhassus al-qur'an?
  - m. apa saja dampak yang sudah dirasakan dalam melaksanakan program takhassus al-qur'an baik baik untuk guru pembina, siswa sekolah dan lingkungan?
5. Instrumen wawancara kepada siswa
- a. Apakah kamu bersemangat dan senang ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?
  - b. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar?
  - c. Apakah kamu mengamalkan program takhassus al-qur'an di lingkungan sekitar?
  - d. Apakah di sekolah kamu melaksanakan sholat berjamaah, berzikir dan berdoa?

- e. Ketika mendapatkan pujian dan musibah apakah kamu selalu bersyukur dan beristighfar?
- f. Ketika ada tugas dari guru apakah kamu selalu mengerjakannya?
- g. Apakah kamu sering mengambil barang yang bukan menjadi milikmu?
- h. Ketika disekolah apakah kamu salam, senyum dan sapa dengan guru dan temanmu?
- i. Apakah kamu berbicara dengan sopan dan santun kepada guru?
- j. Apakah kamu menjaga lingkungan kebersihan disekolah?
- k. Apakah kamu menundukkan kepala ketika lewat didepan guru/orang tua?
- l. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu membantu temanmu yang mengalami kesulitan?
- m. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu sering terlambat datang?
- n. Ketika ke sekolah apakah kamu berseragam yang rapi?

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi Implementasi Program *Takhassus* Al-Qur'an dalam Pembentukan Nilai-nilai Religius Peserta Didik MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang

No	Indikator	Pengamatan	Ya	tidak
1	Sarana dan prasarana	a. Adanya ruangan pelaksanaan	✓	
		b. Adanya al-qur'an atau juz amma	✓	
		c. Adanya buku penilaian/hasil laporan takhassus Al-qur'an	✓	
2	Nilai ibadah	a. Berwudhu sebelum membaca Al-qur'an	✓	
		b. Sholat, berjamaah dan zikir.	✓	
		c. Berdoa sebelum dan sesudah belajar,	✓	
		d. Membaca Al'Qur'an	✓	
		e. Bersyukur ketika mendapatkan hadiah/prestasi	✓	
3	Nilai akhlak	a. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	✓	

		b. Berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun	✓	
		c. Tunduk ketika lewat didepan orang yang lebih tua	✓	
		d. Menunjukkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab	✓	
4	Nilai sosial	a. Menunjukkan sikap menjaga kebersihan lingkungan sekolah	✓	
		b. Tolong menolong	✓	
		c. Sikap berbagi antar sesama	✓	

## Lampiran III

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang
  - a. Sejarah Singkat MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang
  - b. Identitas MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang
  - c. Visi
  - d. Misi
  - e. Tujuan
  - f. Data Tenaga Pendidik
  - g. Data Peserta Didik
2. Pelaksanaan Program *Takhassus* Al-Qur'an
  - a. Dokumentasi program *takhassus* Al-Qur'an
  - b. Foto Wawancara dengan narasumber

## HASIL WAWANCARA

1. Instrumen pertanyaan kepada Kepala Sekolah MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.

(Ibu Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I)

- a. Apa program unggulan yang ada di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: untuk program khususnya yaitu takhassus Al-qur'an yang dimulai dari jam 11.15 untuk kelas III dan IV, kemudian dilanjutkan jam 13.00 kelas V dan VI.

- b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Program *Takhassus* Al-Qur'an MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: tentunya yang utama adalah guru tahfidz yang berjumlah 5 orang masing-masing terdiri dari 3 guru dari MI ini sendiri dan 2 dari luar. Koordinatornya adalah pak syukron, kemudian 4 anggotanya yaitu ibu Bela, ibu Azizah, ibu Maulida dan pak Ekyah. Jadi untuk teknisnya menggunakan level/tingkatan yang kemudian siswa akan diseleksi kemampuan hafalannya terlebih dahulu dan akan dimasukkan sesuai dengan level/tingkatan tersebut.

- c. Mengapa program takahssus Al-Qur'an penting diterapkan di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawab: karena kita sekolah islam jadi anak-anak harapannya mempunyai hafalan Al-Qur'an yang banyak sehingga bisa mereka terapkan dalam sholat. Salain itu kita juga memberikan fasilitas bagi mereka nantinya yang ingin masuk ke pondok pesantren dengan bekal yang sudah ada akan membuat mereka lebih mudah mengikuti ujian masuk pondok.

- d. Menurut ibu apa tujuan diadakannya program takhassus Al-Qur'an di Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: tujuan yaitu untuk membekali mereka dengan hafalan-hafalan yang sudah diberikan sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi nilai lebih buat sekolah dan diri mereka, kemudian untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi dari madrasah yaitu "terwujudnya generasi Qur'ani yang beriman, berprestasi dan berakhlaku karimah".

- e. Bagaimana perkembangan program *takhassus* Al-Qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: alhamdulillah sejauh ini perkembangannya anak lebih termotivasi, saling berlomba-lomba untuk naik ke level yang lebih tinggi dalam menghafalnya. Kalau dulu program ini dilaksanakan bagi seluruh

kelas yang setiap memiliki target tersendiri, tetapi ternyata pada kenyataannya target tersebut belum memenuhi karena kelas 1 belum banyak yang bisa baca huruf Al-Qur'an, huruf abjad a b c saja masih sedikit sekali yang bisa baca. Sekarang program ini untuk kelas 1 dan 2 difokuskan ngaji dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka setelah itu di kelas 3 sudah masuk pada program *takhassus* al-qur'an

- f. Menurut ibu apakah ada kaitannya program *takhassus* Al-qur'an dengan nilai-nilai religius anak?

Jawaban: anak lebih semangat lagi untuk membaca al-Qur'an, ada peningkatan dalam sholat. Kemudian perilaku anak sehari-hari disekolah tidak hanya dari program *takhassus* al-Qur'an saja tetapi saling terkoneksi dengan pembiasaan pagi, nasehat dari guru sehingga membantu membentuk karakter anak yang lebih religius seperti salam kepada guru, tunduk ketika lewat depan guru dan juga mengetuk pintuk ketika memasuki kantor.

- g. Menurut ibu apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan disekolah dalam membentuk nilai religius siswa?

Jawaban: ada seperti pembiasaan menyambut dan bersalaman dengan siswa, pembiasaan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna bersama-sama dan murajaah untuk mengulang kembali hafalan-hafalan siswa.

- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program takhassus Al-Qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: faktor pendukungnya adalah siswa sudah bisa membaca al'qur'an dengan baik dan benar, dorongan orang tua yang mengajarkan anaknya untuk kembali mengulang sejauh mana hafalannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menyerap pembelajaran dari gurunya.

- i. Menurut ibu apa saja dampak dari adanya program takhassus di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: dampak yang sudah dirasakan alhamdulillah bagi siswa sendiri bisa menambah hafalan, meningkatkan rasa percaya diri anak baik di sekolah maupun diluar sekolah serta siswa di ajak untuk mengikuti lomba tahfidz baik tingkat kecamatan maupun kota. Selain itu untuk sholat siswa sudah lebih bagus, rajin mengaji dirumah, dan akhlak siswa kepada guru, orang tua juga sopan.

2. Instrumen pertanyaan kepada waka kesiswaan

(Eka Nur Anisa, S.Pd)

- a. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: untuk ekstrakurikuler diantaranya rebana, tilawah, kaligrafi, pencak silat, marching band, pramuka, seni tari, english club, olimpiade matematika, badminton, dan tenis meja.

- b. Apa program unggulan yang ada di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: program unggulannya di MI Baitul Huda ada *takhassus* Al-Qur'an, ada nahu shorof dan imlak

- c. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Program *Takhassus* Al-Qur'an MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: jadi yang terlibat dalam *takhassus* Al-Qur'an tentunya siswa dari kelas 3 sampai kelas 6 dan pembina tahfidz Qur'an yang berjumlah 5 orang

- d. Mengapa program *takahssus* Al-Qur'an penting diterapkan di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: program ini sangat penting, karena dasarnya kita sekolah berbasis islam tentu sangat penting program ini diterapkan. Harapannya agar siswa memiliki bekal hafalan yang cukup dan bagus,

kemudian membentuk akhlaqul karimah, sopan santun kepada guru dan orang tua sehingga menjadi generasi yang religius.

- e. Bagaimana perkembangan program *takhassus* Al-Qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: untuk perkembangannya masih belum bisa dikatakan sempurna tetapi siswa masih terus dalam proses dalam meningkatkan hafalannya.

- f. Menurut ibu apakah ada kaitannya program *takhassus* Al-qur'an dengan nilai-nilai religius anak?

Jawaban: tentu ada kaitannya, dimana hafalannya mereka lebih banyak dari sebelumnya. Siswa yang dibekali dengan al-qur'an, terbiasa membaca al-qur'an maka secara tidak langsung karakter religius itu akan terbentuk seperti perilaku siswa dengan guru, teman dan orang tua. Selain itu di bantu dengan adanya pembiasaan salam, senyum, sapa, sholat dhuha dan asmaul husna.

- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program takhassus Al-Qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: faktor pendukung dari program *takhassus* Al-Qur'an adalah guru pembina itu sendiri yang masing-masing dari mereka sudah khatam Al-Qur'an

dan mumpuni. Selain itu sebagian siswa setelah pulang sekolah diwaktu sore mereka melanjutkan sekolah Diniyah yang didalamnya juga siswa menghafal Al-Qur'an sehingga siswa tidak mudah lupa dengan hafalannya. Faktor penghambatnya yaitu pada kemampuan masing-masing anak berbeda yang membuat proses hafalannya kurang berjalan dengan maksimal.

- h. Menurut ibu apa saja dampak dari adanya program *takhassus* di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: alhamdulillah sejauh ini siswa dari segi baca Al-qur'annya lebih baik, tidak hanya itu saja siswa yang memiliki hafalan yang bagus akan diikutkan dalam lomba baik antar kecamatan maupun kota.

- i. Menurut ibu apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan disekolah dalam membentuk nilai religius siswa?

Jawaban: setiap hari dikala pagi ada pembiasaan mulai dari pembacaan asmaul husna, sholat dhuha dan membaca surah-surah pendek

3. Instrumen pertanyaan kepada waka kurikulum

(Ima Rachmatika, S.Pd)

- a. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: ada banyak ekstrakurikuler yang ada di MI Baitul Huda diantaranya rebana, kaligrafi, tilawah, marching band, pramuka, tenis meja, badminton, pencak silat, english club, dan olimpiade matematika.

- b. Apa program unggulan yang ada di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: program unggulan kita yaitu *takhassus* Al-Qur'an, imlak dan nahu sorof.

- c. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Program Takhassus Al-Qur'an MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: yang terlibat dalam program ini yaitu guru tahfidz yang berjumlah 5 orang masing-masing 2 orang pembina dari luar dan 3 pembina dari sekolah ini sendiri.

- d. Mengapa program *takahssus* Al-Qur'an penting diterapkan di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: ya sangat penting karena untuk memberikan bekal dasar ilmu agama untuk siswa dan memiliki tabungan hafalan yang nanti akan mereka bawa sampai kapanpun.

- e. Apakah program *takhassus* al-qur'an mendapatkan perhatian khusus di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: tentunya program *takhassus* al-qur'an harus mendapatkan perhatian khusus. Jadi, Salah satunya kita mencari pembina yang hafidz hafidzah dan juga disesuaikan dengan target siswa yang nantinya dikelas 6 mereka sudah hafal juz 30.

- f. Apakah ada evaluasi terhadap program *takhassus* Al-Qur'an yang dilakukan di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: ada, evaluasi itu biasanya di Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Biasanya pembina melakukan rekap dari surah An-nas sampai An-Naba' untuk melihat perkembangan hafalan anak apakah sudah sesuai target apa belum.

- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program *takhassus* Al-Qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: faktor pendukungnya salah satunya dengan pembiasaan murajaah setiap pagi siswa lebih mudah menangkap ketika dilakukan murajaah secara bersama-sama. Sedangkan faktor penghambatnya bagi siswa yang masih ngaji jilid rendah tetapi mereka juga harus menghafal juz 30, kemudian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca huruf arabnya maka

siswa ngajinya belum maksimal jadinya menghambat pada hafalannya.

4. Instrumen pertanyaan kepada guru pembina program *takhassus* al-Qur'an

(Guru Tahfidz: M. Syukron Makmun, S.H)

a. Bagaimana proses kegiatan program *takhassus* al-qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: kegiatan program *takhassus* al-qur'an di mulai dari kelas 3 sampai kelas 6 yang dibina oleh lima guru tahfidz. Jadi sistemnya dibagi menjadi dua bagian kelas 3 dan kelas 4, kemudian kelas 5 dan kelas 6. Siswa menghafal sesuai dengan level/tingkatannya masing-masing. misalnya bagi siswa yang sudah selesai surah ad-dhuha akan dilanjutkan ke surah berikutnya dan tetap mengulangi surah-surah yang sudah mereka hafal sebelumnya agar tidak lupa. Setelah satu bulan ada pendataan. Misalnya; bagi anak yang sudah lancar dari surah An-nas sampai Ad-dhuha maka dilanjutkan ke surah berikutnya dengan guru yang berbeda.

b. Kapan program *takhassus* al-qur'an dilaksanakan?

Jawaban: dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis jam 11.15 kemudian dilanjutkan jam 13.00 WIB.

- c. Siapakah yang terlibat dalam program *takhassus* al-qur'an?

Jawaban: guru tahfidz itu sendiri yang berjumlah 5 orang diantaranya; bapak Syukron Makmun, ibu Desy Nur Azizah, ibu Ihya', ibu Maulida Izzatun Nisa' dan pak Ekyah.

- d. Surah-surah apa saja yang di terapkan ke siswa?

Jawaban: dari surah An-nas sampai Surah An-naba' (juz 30)

- e. Apa metode dan strategi yang dilakukan ketika melaksanakan program *takhassus* al-qur'an?

Jawaban: dengan metode klasikal atau murajaah seperti biasa secara bergantian

- f. Apakah siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan program *takhassus* al-qur'an?

Jawaban: iya berdoa dan berwudhu kecuali yang haid.

- g. Menurut bapak apa tujuan diadakannya program *takhassus* Al-Qur'an di Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: yang jelas kita sebagai umat islam jadi harapannya agar siswa bisa menghafal juz amma, kemudian siswa bisa membaca al-qur'an dengan benar. Dan paling penting tujuannya adalah beribadah karena Allah SWT.

- h. Apakah siswa mendapatkan prestasi ketika mengikuti program *takhassus* al-qur'an ?

Jawaban: iya ada, alhamdulillah mendapatkan juara tiga tingkat kota dan itu merupakan sebuah pencapaian sekaligus nilai plus bagi kita.

- i. Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan disekolah dalam membentuk nilai religius siswa ?

Jawaban: ada seperti sholat berjamaah, pembacaan asmaul husna, pembacaan surah-surah pendek dan kegiatan salam, senyum, sapa.

- j. Bagaimana perbedaan nilai religius anak sebelum dan sesudah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an?

Jawaban: tentu ada meskipun dari program ini tidak terlalu signifikan tetapi semua itu juga tidak lepas dari pembiasaan yang sering dilakukan setiap pagi sehingga antara keduanya saling satu kesatuan dan siswa juga terbentuk karakter-karakter religius misalnya; siswa semakin istiqomah dalam menghafal al-qur'an, bacaannya semakin bagus dan semakin banyak hafalannya, salam ketika bertemu dengan guru, berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun baik kepada guru, orang tua dan teman, serafid saling membantu antar teman.

- k. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program takhassus al-qur'an?

Jawaban: faktor pendukungnya adalah anak setiap hari mendengarkan murottal jadi untuk menambah daya ingat mereka, kemudian faktor penghambatnya yaitu kadang dari semangat anak yang naik turun, kemampuan anak yang berbeda-beda. Jadi, kita sebagai pembina terus memberikan motivasi kepada mereka agar semangat belajar al-qur'an tidak pudar.

- l. Apa saja dampak yang sudah dirasakan dalam melaksanakan program takhassus al-qur'an baik baik untuk guru pembina, siswa sekolah dan lingkungan?

Jawaban: merasa senang karena hafalan anak secara bertahap ada peningkatan, rasa cinta kepada al-qur'an masih melekat yang dibuktikan dengan keseriusan dan tekad mereka yang masih ingin menghafal al-qur'an dan lebih mudah mengajak anak untuk menghafal karena sudah tau caranya dari awal.

(Guru Tahfidz: Desy Nur Azizah)

- a. Bagaimana proses kegiatan *takhassus* al-qur'an di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: prosesnya dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6 kemudian dibagi menjadi dua kelompok kelas 3 dan kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Pada jam pertama diawali

dari kelas 3 dan 4 mulai surah An-nas sampai Ad-Dhuha. Pada jam kedua dilanjutkan kelas 5 dan 6 mulai dari surah Ad-Dhuha sampai An-Naba'. Bagi siswa yang sudah lancar sampai dengan surah Ad-dhuha maka dilanjutkan ke surah berikutnya dengan guru yang berbeda.

- b. Kapan program takhassus al-qur'an dilaksanakan?

Jawaban: Program *takhassus* al-qur'an dilaksanakan setiap hari sealsa dan kamis jam 11.15 dan jam 13.00 WIB.

- c. Siapakah yang terlibat dalam program *takhassus* al-qur'an?

Jawaban: ada guru tahfidz yang berjumlah 5 orang

- d. Surah-surah apa saja yang di terapkan ke siswa?

Jawaban: untuk surahnya kita mualai dari An-nas sampai Ad-dhuha untuk kelas 3 dan 4, kemudian Al-lail sampai An-naba' untuk kelas 5 dan 6.

- e. Apa metode dan strategi yang dilakukan ketika melaksanakan program *takhassus* al-qur'an?

Jawaban: kita menggunakan metode klasikal atau sorogan. Jadi, siswa yang sudah hafal maju satu per satu dan diberikanwaktu sendiri bagi mereka yang belum siap. Tapi kebanyakan siswa sudah siap semua karena sudah menghafal dari rumah.

- f. Apakah siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan program *takhassus* al-qur'an?

Jawaban: iya tentu mereka berdoa dan berwudhu terlebih dahulu sebelum belajar/menghafal al-qur'an.

- g. Menurut ibu apa tujuan diadakannya program takhassus Al-Qur'an di Baitul Huda Ngaliyan Semarang?

Jawaban: tujuannya untuk memperkenalkan siswa terhadap al-qur'an. Yang jelas semakin mereka mengenal al-qur'an maka akan tumbuh rasa cinta pada diri mereka serta untuk mendapatkan barokah dari al-qur'an itu sendiri.

- h. Apakah siswa mendapatkan prestasi ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?

Jawaban: iya siswa mendapatkan prestasi pada lomba tahfidz tingkat kota yaitu juara 3

- i. Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan disekolah dalam membentuk nilai religius siswa ?

Jawaban: seperti pembiasaan salam, senyum, sapa setiap pagi, kemudian sholat dhuha berjamaah dan pembacaan asmaul husna dan pembacaan surah-surah pendek di halaman.

- j. Bagaimana perbedaan nilai religius anak sebelum dan sesudah mengikuti program takhassus Al-Qur'an?

Jawaban: alhamdulillah sikap anak baik, sopan dan santun dari cara mereka bersalaman, menundukkan kepala ketika lewat depan guru, berpakaian rapi dan mudah untuk di nasehati.

- k. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program takhassus al-qur'an?

Jawaban: faktir pendukung nya yaitu siswa sudah terbiasa mengulang hafalan-hafalan yang setiap pagi dilakukan secara bersama-sama dihalaman sehingga menambah daya ingat siswa tersebut. Faktor penghambat yaitu daya tangkap anak ketika menghafal. Kadang ada siswa yang lancar dan ada yang kurang lancar.

- l. apa saja dampak yang sudah dirasakan dalam melaksanakan program *takhassus* al-qur'an baik baik untuk guru pembina, siswa sekolah dan lingkungan?

Jawab: alhamdulillah siswa sudah bagus hafalannya, sudah ada perkembangan yang semula belum lancar menjadi lebih lancar, kemudian siswa semakin istiqomah dalam menghafal al-qur'an.

5. Instrumen pertanyaan kepada siswa

Nama : Muhammad Zuhail Raziq

Hanan

Kelas : 3A

Hari/Tanggal: Kamis, 11 Januari 2024

- 1 Apakah kamu bersemangat dan senang ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?

Jawaban: Iya, selalu senang dan semangat

- 2 Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar?

Jawaban: Iya

- 3 Apakah kamu mengamalkan program takhassus al-qur'an di lingkungan sekitar?

Jawaban: Iya

- 4 Apakah di sekolah kamu melaksanakan sholat berjamaah, berzikir dan berdoa?

Jawaban: Iya

- 5 Ketika mendapatkan pujian dan musibah apakah kamu selalu bersyukur dan beristighfar?

Jawaban: Iya, saya selalu berterima kasih

- 6 Ketika ada tugas dari guru apakah kamu selalu mengerjakannya?

Jawaban: Iya, selalu

- 7 Apakah kamu sering mengambil barang yang bukan menjadi milikmu?

Jawaban: tidak pernah

- 8 Ketika disekolah apakah kamu salam, senyum dan sapa dengan guru dan temanmu?

Jawaban: Iya

- 9 Apakah kamu berbicara dengan sopan dan santun kepada guru?

Jawaban: Iya

- 10 Apakah kamu menundukkan kepala ketika lewat didepan guru/orang tua?

Jawaban: Iya

- 11 Apakah kamu menundukkan kepala ketika lewat didepan guru/orang tua?

Jawaban: Iya, izin mau lewat

- 12 Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu membantu temanmu yang mengalami kesulitan?

Jawaban: tidak

- 13 Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu sering terlambat datang?

Jawaban: tidak

14 Ketika ke sekolah apakah kamu berseragam yang rapi?

Jawaban: Iya

Nama : Juan Fatan Andalo

Kelas : 3B

Hari/tanggal : Kamis, 11 Januari 2024

1. Apakah kamu bersemangat dan senang ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?

Jawaban: Iya

2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar?

Jawaban: Iya, kadang-kadang

3. Apakah kamu mengamalkan program takhassus al-qur'an di lingkungan sekitar?

Jawaban: Iya, seperti didalam sholat

4. Apakah di sekolah kamu melaksanakan sholat berjamaah, berzikir dan berdoa?

Jawaban: Iya

5. Ketika mendapatkan pujian dan musibah apakah kamu selalu bersyukur dan beristighfar?

Jawaban: Iya

6. Ketika ada tugas dari guru apakah kamu selalu mengerjakannya?

Jawaban: Iya

7. Apakah kamu sering mengambil barang yang bukan menjadi milikmu?

Jawaban: tidak

8. Ketika disekolah apakah kamu salam, senyum dan sapa dengan guru dan temanmu?

Jawaban: Iya

9. Apakah kamu berbicara dengan sopan dan santun kepada guru?

Jawaban: Iya

10. Apakah kamu menjaga lingkungan kebersihan disekolah?

Jawaban: Iya

11. Apakah kamu menundukkan kepala ketika lewat didepan guru/orang tua?

Jawaban: Iya

12. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu membantu temanmu yang mengalami kesulitan?

Jawaban: iya

13. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu sering terlambat datang?

Jawaban: tidak

14. Ketika ke sekolah apakah kamu berseragam yang rapi?

Jawaban: Iya

Nama : Jundy Ariefian Jaballah

Kelas : 4A

Hari/tanggal : Kamis, 11 Januari 2024

1. Apakah kamu bersemangat dan senang ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?

Jawaban: Iya

2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar?

Jawaban: Iya

3. Apakah kamu mengamalkan program takhassus al-qur'an di lingkungan sekitar?

Jawaban: Iya, ketika sholat

4. Apakah di sekolah kamu melaksanakan sholat berjamaah, berzikir dan berdoa?

Jawaban: Iya

5. Ketika mendapatkan pujian dan musibah apakah kamu selalu bersyukur dan beristighfar?

Jawaban: Iya

6. Ketika ada tugas dari guru apakah kamu selalu mengerjakannya?

Jawaban: Iya

7. Apakah kamu sering mengambil barang yang bukan menjadi milikmu?

Jawaban: tidak pernah

8. Ketika disekolah apakah kamu salam, senyum dan sapa dengan guru dan temanmu?

Jawaban: Iya

9. Apakah kamu berbicara dengan sopan dan santun kepada guru?

Jawaban: Iya

10. Apakah kamu menjaga lingkungan kebersihan disekolah?

Jawaban: Iya, marching band

11. Apakah kamu menundukkan kepala ketika lewat didepan guru/orang tua?

Jawaban: Iya

12. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu membantu temanmu yang mengalami kesulitan?

Jawaban: iya

13. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu sering terlambat datang?

Jawaban: tidak

14. Ketika ke sekolah apakah kamu berseragam yang rapi?

Jawaban: Iya

Nama : Alieffa Putri Maharani

Kelas : 4B

Hari/tanggal: Kamis, 11 Januari 2024

1. Apakah kamu bersemangat dan senang ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?

Jawaban: Iya

2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar?

Jawaban: Iya

3. Apakah kamu mengamalkan program takhassus al-qur'an di lingkungan sekitar?

Jawaban: Iya, ketika sholat

4. Apakah di sekolah kamu melaksanakan sholat berjamaah, berzikir dan berdoa?

Jawaban: Iya

5. Ketika mendapatkan pujian dan musibah apakah kamu selalu bersyukur dan beristighfar?

Jawaban: Iya

6. Ketika ada tugas dari guru apakah kamu selalu mengerjakannya?

Jawaban: Iya

7. Apakah kamu sering mengambil barang yang bukan menjadi milikmu?

Jawaban: tidak pernah

8. Ketika disekolah apakah kamu salam, senyum dan sapa dengan guru dan temanmu?

Jawaban: Iya

9. Apakah kamu berbicara dengan sopan dan santun kepada guru?

Jawaban: Iya

10. Apakah kamu menjaga lingkungan kebersihan disekolah?

Jawaban: Iya, marching band

11. Apakah kamu menundukkan kepala ketika lewat didepan guru/orang tua?

Jawaban: Iya

12. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu sering terlambat datang?

Jawaban: tidak pernah

13. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu membantu temanmu yang mengalami kesulitan?

Jawaban: iya

14. Ketika ke sekolah apakah kamu berseragam yang rapi?

Jawaban: Iya

Nama : Aulia Nafisa Az Zahra

Kelas : 5A

Hari/tanggal: Jumat, 12 Januari 2024

1. Apakah kamu bersemangat dan senang ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?

Jawaban: Iya

2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar?

Jawaban: Iya

3. Apakah kamu mengamalkan program takhassus al-qur'an di lingkungan sekitar?

Jawaban: Iya, ketika sholat

4. Apakah di sekolah kamu melaksanakan sholat berjamaah, berzikir dan berdoa?

Jawaban: Iya

5. Ketika mendapatkan pujian dan musibah apakah kamu selalu bersyukur dan beristighfar?

Jawaban: Iya

6. Ketika ada tugas dari guru apakah kamu selalu mengerjakannya?

Jawaban: Iya

7. Apakah kamu sering mengambil barang yang bukan menjadi milikmu?

Jawaban: tidak pernah

8. Ketika disekolah apakah kamu salam, senyum dan sapa dengan guru dan temanmu?

Jawaban: Iya

9. Apakah kamu berbicara dengan sopan dan santun kepada guru?

Jawaban: Iya

10. Apakah kamu menjaga lingkungan kebersihan disekolah?

Jawaban: Iya, marching band

11. Apakah kamu menundukkan kepala ketika lewat didepan guru/orang tua?

Jawaban: Iya

12. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu sering terlambat datang?

Jawaban: tidak pernah

13. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu membantu temanmu yang mengalami kesulitan?

Jawaban: iya

14. Ketika ke sekolah apakah kamu berseragam yang rapi?

Jawaban: Iya

Nama : Haidar Ali

Kelas : 5B

Hari/tanggal: Jumat, 12 Januari 2024

1. Apakah kamu bersemangat dan senang ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?

Jawaban: Iya

2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar?

Jawaban: Iya

3. Apakah kamu mengamalkan program takhassus al-qur'an di lingkungan sekitar?

Jawaban: Iya, ketika sholat

4. Apakah di sekolah kamu melaksanakan sholat berjamaah, berzikir dan berdoa?

Jawaban: Iya

5. Ketika mendapatkan pujian dan musibah apakah kamu selalu bersyukur dan beristighfar?

Jawaban: Iya

6. Ketika ada tugas dari guru apakah kamu selalu mengerjakannya?

Jawaban: Iya

7. Apakah kamu sering mengambil barang yang bukan menjadi milikmu?

Jawaban: tidak pernah

8. Ketika disekolah apakah kamu salam, senyum dan sapa dengan guru dan temanmu?

Jawaban: Iya

9. Apakah kamu berbicara dengan sopan dan santun kepada guru?

Jawaban: Iya

10. Apakah kamu menjaga lingkungan kebersihan disekolah?

Jawaban: Iya, marching band

11. Apakah kamu menundukkan kepala ketika lewat didepan guru/orang tua?

Jawaban: Iya

12. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu sering terlambat datang?

Jawaban: tidak pernah

13. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu membantu temanmu yang mengalami kesulitan?

Jawaban: iya

13. Ketika ke sekolah apakah kamu berseragam yang rapi?

Jawaban: Iya

Nama : Gilang Aldi Saputra

Kelas : 6B

Hari/tanggal: Kamis, 11 Januari 2024

1. Apakah kamu bersemangat dan senang ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?

Jawaban: Iya

2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar?

Jawaban: Iya

3. Apakah kamu mengamalkan program takhassus al-qur'an di lingkungan sekitar?

Jawaban: Iya, ketika sholat

4. Apakah di sekolah kamu melaksanakan sholat berjamaah, berzikir dan berdoa?

Jawaban: Iya

5. Ketika mendapatkan pujian dan musibah apakah kamu selalu bersyukur dan beristighfar?

Jawaban: Iya

6. Ketika ada tugas dari guru apakah kamu selalu mengerjakannya?

Jawaban: Iya

7. Apakah kamu sering mengambil barang yang bukan menjadi milikmu?

Jawaban: tidak pernah

8. Ketika disekolah apakah kamu salam, senyum dan sapa dengan guru dan temanmu?

Jawaban: Iya

9. Apakah kamu berbicara dengan sopan dan santun kepada guru?

Jawaban: Iya

10. Apakah kamu menjaga lingkungan kebersihan disekolah?

Jawaban: Iya, marching band

11. Apakah kamu menundukkan kepala ketika lewat didepan guru/orang tua?

Jawaban: Iya

12. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu sering terlambat datang?

Jawaban: tidak pernah

13. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu membantu temanmu yang mengalami kesulitan?

Jawaban: iya

14. Ketika ke sekolah apakah kamu berseragam yang rapi?

Jawaban: Iya

Nama : Aldrin Faeyza Pamungkas

Kelas : 6A

Hari/tanggal: Kamis, 11 Januari 2024

1. Apakah kamu bersemangat dan senang ketika mengikuti program takhassus al-qur'an?

Jawaban: Iya

2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar?

Jawaban: Iya

3. Apakah kamu mengamalkan program takhassus al-qur'an di lingkungan sekitar?

Jawaban: Iya, ketika sholat

4. Apakah di sekolah kamu melaksanakan sholat berjamaah, berzikir dan berdoa?

Jawaban: Iya

5. Ketika mendapatkan pujian dan musibah apakah kamu selalu bersyukur dan beristighfar?

Jawaban: Iya

6. Ketika ada tugas dari guru apakah kamu selalu mengerjakannya?

Jawaban: Iya

7. Apakah kamu sering mengambil barang yang bukan menjadi milikmu?

Jawaban: tidak pernah

8. Ketika disekolah apakah kamu salam, senyum dan sapa dengan guru dan temanmu?

Jawaban: Iya

9. Apakah kamu berbicara dengan sopan dan santun kepada guru?

Jawaban: Iya

10. Apakah kamu menjaga lingkungan kebersihan disekolah?

Jawaban: Iya, marching band

11. Apakah kamu menundukkan kepala ketika lewat didepan guru/orang tua?

Jawaban: Iya

12. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu sering terlambat datang?

Jawaban: tidak pernah

13. Ketika kegiatan hafalan Qur'an apakah kamu membantu temanmu yang mengalami kesulitan?

Jawaban: iya

14. Ketika ke sekolah apakah kamu berseragam yang rapi?

Jawaban: Iya

## HASIL OBSERVASI

### Pedoman Observasi Implementasi Program *Takhssus* Al-Qur'an Dalam Pembentukan Nilai-nilai Religius Peserta Didik MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang

No	Indikator	Pengamatan	Ya	tidak
1	Sarana dan prasarana	Adanya ruangan pelaksanaan	✓	
		Adanya al-qur'an atau juz amma	✓	
		Adanya buku penilaian/hasil laporan takhassus Al-qur'an	✓	
2	Nilai ibadah	Berwudhu sebelum membaca Al-qur'an	✓	
		Sholat, berjamaah dan zikir.	✓	
		Berdoa sebelum dan sesudah belajar,	✓	
		Membaca Al'Qur'an	✓	
		Bersyukur ketika mendapatkan hadiah/prestasi	✓	

3	Nilai akhlak	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	✓	
		Berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun	✓	
		Tunduk ketika lewat didepan orang yang lebih tua	✓	
		Menunjukkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab	✓	
4	Nilai sosial	Menunjukkan sikap menjaga kebersihan lingkungan sekolah	✓	
		Menunjukkan sikap tolong menolong	✓	
		Menunjukkan sikap kerja sama di lingkungan sekolah	✓	
		Menunjukkan sikap berbagi kepada sesama	✓	

## Lampiran IV

### HASIL DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PROGRAM *TAKHASSUS AL-QUR'AN*



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nurul Lailis Sa'adah,  
S.Pd.I



Wawancara dengan Guru Tahfidz Bapak Syukron Makmun, S.H



Wawancara dengan Guru Tahfidz Ibu Desy Nur Azizah



Wawancara dengan peserta didik MI Baitul  
Huda Ngaliyan Semarang



Pelaksanaan Program *Takhassus* Al-Qur'an oleh peserta didik

## Lampiran V

### SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3256 / UIN.10.5 / J17 / DA.04 / 06 / Lot.1 Semarang, 12 Januari 2023

Lamp. :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

**Dr. Ubaidillah Ahmad Tamami, M.Ag**  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Azhari  
NIM : 2003096052  
Judul skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DALAM  
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK MI BAITUL HUDA  
NGALYAN SEMARANG

Dan menunjuk bapak: **Dr. Ubaidillah Ahmad Tamami, M.Ag**  
Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran VI

### SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4257/Un.10.3/D.3/DA.04.09/12/2023 Semarang, 19 Desember 2023

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Azhari  
NIM : 2003096052

Yth. Bapak/Ibu Kepala Madrasah  
MI Baitul Huda Klampisan

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tugas akhir/skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Azhari  
NIM : 2003096052  
Alamat : Desa Batu Betumpang  
Judul skripsi : Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an dalam Pembentukan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang  
Pembimbing : Bapak Ubaidillah, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 35 hari, mulai tanggal 8 Januari sampai dengan tanggal 10 Februari 2024  
Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :  
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran VII

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



**YAYASAN BAITUL HUDA KLAMPISAN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL HUDA**  
TERAKREDITASI "A" NSM: 111233740082 NPSN: 69819584  
Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Ngalyan Kota Semarang  
☎ : [www.mibaitulhuda.sch.id](http://www.mibaitulhuda.sch.id), ✉ : [mi.baitulhuda@gmail.com](mailto:mi.baitulhuda@gmail.com), ☎ : 02476332550

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 09.022/SKet-MIBHK/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Instansi : MI Baitul Huda  
Alamat : Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Kelurahan Ngalyan Kecamatan  
Ngalyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Azhari  
NIM : 2003096052  
Alamat : Desa Batu Betumpang  
Waktu Riset : 8 Januari 2024 – 25 Januari 2024

benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Nilai-nilai Religius Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda Semarang Tahun Ajaran 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Semarang, 07 Februari 2024  
Kepala Madrasah,

  
Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I

CS Dipindai dengan CamScanner

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azhari
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batu Betumpang, 03 Juni 2002
3. Alamat Lengkap : Desa Batu Betumpang  
Kep. Bangka Belitung
4. No. Hp : 081368949916
5. Email :  
azhariamatan-saleh962@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Pulau Besar
2. MTs Darul Hikmah Pulau Besar
3. MAN 1 Pangkal Pinang